

Skripsi

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA ERA
PANDEMI COVID-19 DI MTS. AL-MA'ARIF WULUHAN KABUPATEN
JEMBER**

Oleh

Muhammad Alwi Fuadi

NIM 17110078



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

Skripsi

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA ERA
PANDEMI COVID-19 DI MTS. AL-MA'ARIF WULUHAN KABUPATEN
JEMBER**

Oleh

Muhammad Alwi Fuadi

NIM 17110078



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA ERA PANDEMI
COVID-19 DI MTS. AL-MA'ARIF WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

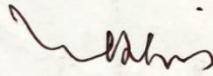
Oleh :

MUHAMMAD ALWI FUADI

17110078

Telah Disetujui Pada Tanggal : Rabu, 19 Juni 2024

Dosen Pembimbing

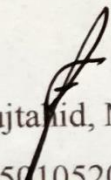


Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.

NIP. 196603111994031007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahir, M.Ag

NIP.197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA
PANDEMI COVID-19 DI MTS. AL-MA'ARIF WULUHAN
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI


Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Alwi Fuadi NIM. 17110078


Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan telah dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana
Pendidikan (S.Pd)


Panitia Ujian

Ketua Sidang
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002
Sekretaris Sidang
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 19660311199403007
Penguji Utama
Drs. A. Zuhdi, MA
NIP. 196902111995031002

Tanda Tangan

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengalaman saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Muhammad Alwi Fuadi

NIM 17110078

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DDOSEN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Alwi Fuadi

Malang, 19 Juni 2024

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Muhamma Alwi Fuadi

NIM : 17110078

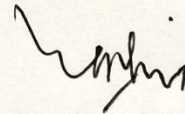
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Era Pandemi Covid-19 di Mts. Al-Ma'arif Wuluhan Kabupaten Jember

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Imam Muslimin M.A.
NIP. 196603111994031007

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah Tidak Membebani Seseorang Kecuali Menurut Kesanggupannya

(Q.S. Al-Baqarah, 2:286)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Orang-orang yang saya sayangi dan saya sayangi adalah orang-orang yang saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

Imam Syafii, ayah kami, dan ibu kami, Ibu Siti Muthammimah. Merekalah yang selalu menyemangati dan mendoakan kami. Kami dengan tulus menghargai cinta dan kasih sayang Anda setiap hari. Selain itu, semoga Allah SWT mendengar setiap doa yang dipanjatkan, dan semoga ibu dan ayah kita yang begitu kita sayangi selalu diberikan kesehatan dan diberkahi rezeki.

Muhamad Wifqi Atho'illah, saudaraku yang bangga dan selalu memberikan dukungan, semoga perjalananmu menuju ilmu pengetahuan lancar dan mudah, dan semoga selalu menjadi kebanggaan bagi kami sekeluarga.

Kepada keluarga besar Mbah Saido dan Mbah Daroji yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan, terus memberikan semangat dan semangat bagi saya untuk terus melewati ujian yang saya hadapi selangkah demi selangkah.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing, Bapak Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag, atas bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya selama penelitian skripsi ini.

Semua Guru-guru dan Dosen-dosen kami yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama kami dibangku perkuliahan, dan memberikan motivasi dalam menggapai cita-cita kami dimasa depan.

Kepada Romo KH. Ahmad Muhammad Arif Yahya, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda yang telah meridhoi dan mendoakan kami sebagai santrinya. Terima kasih atas dukungan yang kami terima selama ini kami ucapkan kepada teman-teman santri, khususnya cacak-ccak kompleks A Sunan Bonang yang telah tumbuh menjadi saudara terdekat kami selama kami menempuh pendidikan..

Kepada keluarga besar SD NU Hasyim Asyari yang telah memberikan saya pengalaman langsung dalam bidang pendidikan, sehingga saya semakin bersemangat untuk menyelesaikan proyek skripsi saya..

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kami sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Nabi Muhammad SAW yang mulia, yang telah memimpin kita melewati abad-abad kelam dan memasuki masa-masa cerah, selalu dilimpahi keberkahan dan doa.

Sebagai penulis, saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, banyak keterbatasan dalam kemampuan dan pengalaman seseorang, serta banyak tantangan dan kesulitan yang harus penulis atasi dalam rangka penyusunan skripsi ini. Dengan berakhirnya skripsi ini, penulis ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan penyesalan dan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Pembimbing penelitian skripsi ini, Bapak Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag, telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, inspirasi, ide, kritik, dan koreksi..
5. Bapak Hadi Muhsin, M.Pd.I selaku kepala MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember.
6. Bapak M. Rusleh Rudianto, S.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak kelas VIII MTs. Al-Ma'ari Wuluhan Jember, yang telah memberikan waktunya untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Imam Syafii dan Ibu Siti Muthammimmah selaku orang tua saya yang telah memotivasi dan memberikan curahan doa agar selalu diberikan kelancaran.

8. Terakhir kepada semua pihak yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, dan semangat agar saya dapat proaktif dalam belajar dan bersikap positif dalam mencapai cita-cita saya.

Terakhir, tujuan kami adalah agar skripsi ini dapat memajukan kajian wacana keilmuan dan perkembangan kognitif dalam kerangka pengembangan ilmu PAI. Walaupun sederhana, saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, editor, reviewer, penerbit, pendengar, dan pihak lain yang menyadari bahwa karya ini telah selesai. Akhir kata, saya berharap skripsi ini dapat memajukan kajian wacana keilmuan dan perkembangan kognitif dalam kerangka pengembangan ilmu PAI. Meskipun sederhana, tesis ini dapat membantu penulis, pembaca, editor, reviewer, auditor, dan pihak lain yang mengetahui karya ini..

Malang, 20 Mei 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman penulisan transliterasi Arab-Latin yang diunakan dalam skripsi ini mengacu kepada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 serta no. 0543 b/U/1987 yang secara umum dapat dituliskan sebagaimana berikut :

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = 'e	ء = .
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

- Vokal (a) panjang = â
- Vokal (i) panjang = î
- Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

- اِو = AW
- اِي = Ay
- اُو = û
- اِي = î

DAFTAR ISI

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA ERA	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
المخصص	xviii
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian	8

F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	15
KAJIAN PUSTAKA	18
A. Perspektif Teori	18
1. Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	18
2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak	23
3. Problematika Pembelajaran.....	28
B. Kerangka Berfikir.....	30
METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Kehadiran Peneliti	32
C. Lokasi Penelitian	33
D. Data dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data	35
G. Prosedur Penelitian.....	37
HASIL PENELITIAN	39
A. Paparan Data	39
B. Temuan Penelitian.....	47
1. Proses pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII MTs. Al-Ma'arif Wuluhan di era pandemi Covid-19.	47
2. Permasalahan-permasalahan bagi guru dalam proses pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VIII di pandemi Covid-19 di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember.....	49
3. Solusi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Era Pandemi Covid-19 Dikelas VIII MTs. Al-Ma'ari Wuluhan.....	52
PEMBAHASAN	55
A. Permasalahan bagi Guru dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII di Era Pandemi Covid-19 di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember	55

B. Upaya Guru dalam Melakukan Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII di Era Pandemi Covid-19 di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember	59
C. Solusi Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kelas VIII di Era Pandemi Covid-19 di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember.....	60
PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian	10
4.1 Struktur Organisasi	41
4.2 Daftar Nama Guru.....	42

DAFTAR GAMBAR

2.1 Diagram Kerangka Berfikir	29
4.1 Kegiatan belajar di masjid	52
4.2 Tempat cuci tangan di lingkungan sekolah.....	53

ABSTRAK

Fuadi, Muhammad Alwi. 2024. *Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Era Pandemi Covid-19 di Mts. Al-Ma'arif Wuluhan Kabupaten Jember*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.

Pandemi Covid-19 yang menyerang pada awal tahun 2020 di berbagai negara termasuk Indonesia, menuntut Pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan *lockdown*. Berbagai sektor merasakan masalah yang muncul setelah adanya kebijakan ini, termasuk sektor pendidikan seperti Madrasah Tsanawiyah.

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah : (1) mengetahui berbagai permasalahan bagi guru dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII di era pandemi; (2) mengetahui upaya guru dalam melakukan proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII di era pandemi; dan (3) mengetahui solusi pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas VIII di era pandemi Covid-19 di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember.

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan mencakup reduksi data, penyajian atau *display*, lalu verifikasi atau kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan permasalahan-permasalahan yang dirasakan guru Aqidah Akhlak selama proses pembelajaran, diantaranya; jaringan internet atau paket data, sulitnya mengawasi siswa secara langsung, minimnya waktu pembelajaran dan tugas yang menumpuk, serta turunnya minat belajar siswa.

Siswa yang bersekolah di daerah pedesaan dengan akses koneksi internet yang terbatas lebih besar kemungkinannya mengalami masalah pada jaringan internet. Pengawasan guru mungkin terkena dampak berkurangnya interaksi antara guru dan siswa yang terjadi pada pembelajaran daring. Mengurangi jumlah waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran memotivasi guru untuk memberikan lebih banyak pekerjaan kepada siswanya, yang menyebabkan penyelesaian tugas di bawah standar. Kurangnya ketertarikan belajar, motivasi belajar yang kurang intens, dan konsep pembelajaran daring yang masih asing menjadi penyebab turunnya minat belajar. Ada inisiatif seperti bimbingan belajar, pembelajaran internet, dan pembelajaran offline dengan peraturan kesehatan yang ketat. Koordinasi dengan orang tua dalam rangka pengawasan anak, pembinaan pendidikan di sekolah, dan penguatan pemanfaatan Aqidah Akhlak dalam dunia pendidikan merupakan solusi pembelajaran yang dipraktikkan.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember. Guru menghadapi problematika pembelajaran yang mencakup keterbatasan akses internet, kesulitan dalam pengawasan langsung terhadap siswa, peningkatan beban tugas, dan penurunan minat belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran mengenai cara sekolah beradaptasi dengan tantangan pembelajaran di era pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Aqidah Akhlak, Covid-19, Guru, Problematika Pembelajaran

ABSTRACT

Fuadi, Muhammad Alwi. 2024. *Problems of Learning Aqidah Akhlak in the COVID-19 Pandemic Era at MTs. Al-Ma'arif Wuluhan, Jember Regency*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.

The COVID-19 pandemic, which struck in early 2020 in various countries, including Indonesia, required the government to issue a lockdown policy. Various sectors felt the problems that emerged after this policy, including the education sector, such as Madrasah Tsanawiyah.

The objectives of this research include: (1) finding out various problems for teachers in the Aqidah Akhlak learning process for class VIII students in the pandemic era; (2) knowing the teacher's efforts in carrying out the Aqidah Akhlak learning process for class VIII students in the pandemic era; and (3) knowing the solution for learning Aqidah Akhlak in class VIII in the era of the COVID-19 pandemic at MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember.

The type of research carried out is qualitative research using a qualitative-descriptive approach. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis carried out includes data reduction, presentation or display, verification, or conclusions.

Based on the research results, problems were found that Aqidah Akhlak teachers felt during the learning process, including internet network problems, difficulty supervising students directly, minimum learning time, piling up assignments, and decreased student interest in learning.

Internet network problems are closely related to students' location in rural areas, which have limited access to internet connections. Online learning can limit interaction between teachers and students, thereby affecting teacher supervision. Limiting learning time encourages teachers to assign more tasks to their students, which results in assignments not being completed optimally. The decline in interest in learning was caused by unfamiliar online learning concepts, a lack of attractiveness in learning, and less intensive learning motivation. Efforts such as online learning, tutoring, and offline learning with strict health protocols have been carried out. The learning solution carried out is coordinating with parents to supervise students, facilitating learning at school, as well as strengthening the implementation of Aqidah Akhlak in the school environment.

The conclusion of this research shows that the COVID-19 pandemic has had a significant impact on the Aqidah Akhlak learning process at MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember. Teachers face learning problems, which include limited internet access, difficulties in direct supervision of students, increased workload, and decreased student interest in learning. Thus, this research provides an overview of how schools adapt to learning challenges in the era of the COVID-19 pandemic.

Keywords: Moral Theology, COVID-19, Teachers, Learning Problems

فؤادي, محمد الوى 2024. مشكلات تعلم عقيدة الأخلاق في عصر جائحة كوفيد 19
في المراسه الاستناوية المعارف

أطروحة قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك .ولوهان، محافظة جمبر
إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج الإمام مسلمين ,الماجستير

إن جائحة كوفيد-19، الذي هاجم في أوائل عام 2020 في بلدان مختلفة بما في ذلك
إندونيسيا، تطلب من الحكومة إصدار سياسات إغلاق. شعرت قطاعات مختلفة بالمشاكل التي
ظهرت بعد هذه السياسة، بما في ذلك قطاع التعليم مثل المدرسة الصناعية

وتشمل أهداف هذا البحث ما يلي: (1) التعرف على المشكلات المختلفة التي
يواجهها المعلمون في عملية تعلم عقيدة الأخلاق لطلاب الصف الثامن في عصر الوباء؛ (2)
معرفة جهود المعلم في تنفيذ عملية تعلم عقيدة الأخلاق لطلاب الصف الثامن في عصر
الوباء؛ و (3) معرفة الحل لتعلم عقيدة الأخلاق في الصف الثامن في عصر جائحة كوفيد
19. في المدارس المتوسطة. المعارف ولوهان جمبر

نوع البحث الذي تم إجراؤه هو بحث نوعي باستخدام المنهج الوصفي النوعي. وتم
جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يتضمن تحليل البيانات الذي يتم
إجراؤه تقليل البيانات أو عرضها أو عرض، ثم تحقق أو استنتاج

وبناء على نتائج البحث فقد تبين وجود مشكلات يشعر بها المعلمون في عقيدة
أخلاق أثناء عملية التعلم، منها؛ شبكة الإنترنت أو حزم البيانات، وصعوبة الإشراف على
الطلاب بشكل مباشر، وقلة وقت التعلم وتراكم الواجبات، بالإضافة إلى انخفاض اهتمام
الطلاب بالتعلم. وتشمل الجهود التي بذلتها المدرسة تنفيذ عملية التعلم عبر الإنترنت، وتوفير
الدروس الخصوصية للطلاب، وعمليات التعلم وجهاً لوجه مع بروتوكولات صحية صارمة.
وفي الوقت نفسه، تشمل حلول التعلم التي توصل إليها معلمو عقيدة أخلاق التنسيق مع أولياء
الأمر والأوصياء في الإشراف على الطلاب، وتسهيل تعلم الطلاب في المدرسة من خلال
أوراق عمل الطالب) والكتب المدرسية، بالإضافة إلى تعريف الطلاب بتنفيذ عقيدة (LKS
أخلاق كل يوم أثناء وجودهم في المدرسة بيئة

الكلمات الدالة:المعتقدات الأخلاقية، كوفيد-19، المعلمون، قضايا التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pada saat ini tengah waspada dengan penyebaran sebuah virus yang dikenal dengan virus corona. *Coronaviruses* (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan beberapa penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan oleh virus corona atau juga dikenal sebagai COVID-19, merupakan jenis penyakit yang baru ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya.¹

Kasus pertama kali yang disebabkan oleh virus corona ini terjadi di provinsi Wuhan, China. Pada awal kemunculannya diduga merupakan penyakit *pneumonia*, dengan gejala yang ditimbulkan serupa sakit flu pada umumnya. Dengan gejala seperti batuk, demam, letih, sesak nafas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan flu pada umumnya, perkembangan dari virus corona ini sangat cepat hingga menyebabkan infeksi lebih parah dan gagal organ.

Selain perkembangannya yang cepat virus corona juga menyebar dengan cepat, hingga meluas ke beberapa negara, tidak luput juga Indonesia. Pada awal 2020 dilaporkan adanya sejumlah orang yang terjangkit virus corona.

¹ Naila Mona, “Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)”. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. Vol. 2 No. 2, Tahun 2020. Hal. 117

Hingga puncaknya pada pertengahan tahun 2020 jumlah korban dari virus corona ini meningkat. Hal ini mengakibatkan kekhawtiran dimana-dimana hingga menimbulkan kekacauan. Hingga pada akhirnya pemerintah menetapkan *lockdown*.

Kebijakan ini sangat berimbas dalam kehidupan masyarakat, terutama juga dalam proses pendidikan, dimana proses pembelajaran secara tatap muka harus terhenti, dan digantikan dengan proses pembelajaran secara daring. Tentunya diadakanya pembelajaran daring ini bertujuan untuk mencegah penyebaran virus corona di lingkungan pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan himbauan dari WHO untuk mengheentikan kegiatan yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya.²

Kita sudah mengetahui bahwasanya pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena manusia membutuhkan pendidikan untuk mengetahui segala suatu hal tentang dunia dan alam semesta ini. Pendidikan juga merupakan proses upaya meningkatkan nilai peradaban setiap individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi suatu keadaan yang lebih baik. Pendidikan harus tetap berjalan meskipun ada banyak hal yang menghambat ataupun menghalanginya seperti dikeadaan sekarang ini dimana semua kegiatan harus terhenti diakibatkan oleh pandemi virus corona atau covid-19. Meskipun begitu pendidikan harus terus berjalan agar peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan yang baik.

² Ali Sadikin & Areni Hamidah. “*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Vol. 6, No. 2, Tahun 2020. Hal. 215

Sesuai dengan kebijakan KEMENDIKBUD mengenai penyesuaian keputusan tentang panduan pembelajaran di masa pandemi covid-19, yang mana Menteri Pendidikan menjelaskan bahwasanya, prioritas utama pemerintah adalah untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi covid-19.³

Diberlakukannya *lockdown* dan juga berubahnya sistem pendidikan dari yang awalnya berada didalam kelas, hingga harus melakukan pendidikan jarak jauh ini membuat para guru atau pendidik harus melakukan adaptasi agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dan dapat mentransfer ilmu pelajaran dengan baik dan efektif meskipun dengan pembelajaran jarak jauh. Disini yang menjadi fokus peneliti adalah mata pelajaran akidah akhlak.

Pembelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan mengenai keimanan sebagai seorang muslim, sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik diharapkan bersikap dan bertingkah-laku berdasarkan Al-Qura'an dan Hadist. Selaian itu peserta didik juga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, serta manusia dengan alam lingkungannya.

³ KEMENDIKBUD, *Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19> diakses pada Sabtu, 28 November 2020 pukul 18.46 WIB

Tingkah laku atau perilaku siswa harus sesuai pengetahuan yang di dapatkan di sekolah, baik perilaku di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, siswa diharapkan dapat berperilaku yang baik sesuai dengan yang telah diajarkan oleh guru di sekolah. Hal ini merupakan indikator penting dalam mencapai tujuan siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Seperti halnya perilaku siswa di lingkungan masyarakat, aturan-aturan yang berkembang di lingkungan masyarakat harus bisa dipahami oleh siswa agar siswa berperilaku baik di dalam masyarakat. Karena pada dasarnya perilaku sosial adalah gerak motorik yang dipengaruhi oleh pengalaman atau pemahaman seseorang yang dimanifestasikan dalam bentuk aktivitas sosial yang dapat diamati.⁴

Dalam kehidupan manusia, kita tidak hanya berinteraksi dengan anggota keluarga saja akan tetapi juga dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial, yang manusia tidak bisa untuk hidup sendiri, ia akan membuktikan kehidupannya akan senantiasa bersama dan bergantung pada manusia lainnya, yang mana selalu membutuhkan orang lain dan dibutuhkan oleh orang lain dalam kehidupan.⁵ Sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan, kita harus bisa saling menghargai antara satu sama lain.

Kita sebagai orang yang beriman harus berusaha untuk selalu berhubungan baik dengan sesama manusia, tentunya dengan akhlak yang terpuji.

⁴ Khayat Hidayatullah, "Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII MTs. Karangmangu Kab. Indramayu". Skripsi. (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan, 2015). Hal. 2

⁵ Hulwatul Lulumusyaroh, *Peran Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Makhluk Sosial Dalam Kehidupan Bernegara*, <https://www.kompasiana.com/halwatululumusyarofah/5ed23469097f36641f7df842/peran-manusia-sebagai-makhluk-individu-dan-makhluk-sosial-dalam-kehidupan-bernegara> diakses pada Sabtu, 28 November 2020 pukul 13.58 WIB

Akhlak terpuji dalam kehidupan bermasyarakat antara lain: *husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun*.⁶ Semua akhlak terpuji tersebut bisa terwujud dengan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh sebab itu pembelajaran aqidah akhlak sangatlah penting bagi para remaja dalam kehidupan bermasyarakat, agar para remaja bisa memiliki akhlak yang baik, yang mana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. dan disebutkan didalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artanya : “Dan sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad SAW.) benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.(QS. Al-Qalam : 4)

Pentingnya Akhlak yang terpuji dalam diri seseorang menjadi bukti bahwa Islam sangat menjunjung tinggi kebaikan umatnya agar senantiasa berperilaku dan bertindak sesuai syariat.⁷ Karena Allah SWT. mengutus Nabi Muhammad SAW. tak lain untuk menyempurnakan akhlak umatnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak sangat penting demi mewujudkan akhlakul karimah atau perilaku yang baik kepada remaja atau siswa.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti membatasi pada problematika guru dalam pembelajaran aqidah akhlak dimasa pandemi covid-19 pada siswa kelas VIII di MTs. Al-Ma'arif, salah satu sekolah yang terletak di kecamatan Wuluhan kabupaten Jember. Peneliti memilih lokasi di MTs Al-

⁶ Khayat Hidayat, op.cit, hal. 3

⁷ Umroh.com, *Ingat Baik-Baik Begini Bunyi Dalil Soal Akhlakul karimah*, <https://umma.id/post/ingat-baik-baik-begini-bunyi-dalil-soal-akhlakul-karimah-504190?lang=id> , diakses pada Sabtu, 28 November 2020, pada pukul 14.32 WIB.

Ma'arif Wuluhan karena dipandang sebagai salah satu sekolah swasta di bawah yayasan pondok pesantren bintang sembilan (YASPPIBIS), yang mana diharapkan para siswa atau peserta didik bisa berperilaku baik atau berakhlakul karimah. Alasan lain pemilihan lokasi tersebut dikarenakan penulis merupakan alumni dari sekolah tersebut, sehingga dapat lebih memahami kondisi lingkungan di area sekolah. Penulis juga mempertimbangkan tantangan yang terdapat di MTs Al-Ma'arif yang berasal dari lokasi tempat tinggal para siswa yang rata-rata jauh dari sekolah. Salah satu guru MTs. Al-Ma'arif mengungkapkan bahwasanya kebijakan sekolah secara daring ini membuat guru kesulitan untuk menyampaikan pelajaran dan mengawasi siswa dalam berperilaku baik, dan juga masih banyaknya siswa yang belum memiliki sarana untuk melakukan sekolah daring. Karena mengingat juga bahwasanya pembelajaran aqidah akhlak ini menuntut guru mengawasi siswa apakah siswa tersebut sudah melaksanakan akhlak terpuji dan menjadi penilaian bagi guru itu sendiri.

Berdasarkan realita yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengambil judul skripsi sebagai berikut : **“Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Era Pandemi Covid-19 Di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan, Jember”**. Pemilihan judul tersebut dilatarbelakangi oleh adanya perubahan pola pembelajaran di masa pandemi. Perubahan tersebut kemudian berpotensi memunculkan berbagai problematika dalam pembelajaran yang dihadapi oleh para guru. Pengambilan materi pembelajaran Aqidah Akhlak disebabkan oleh implementasi dari Aqidah Akhlak berkaitan erat dengan tingkah laku seseorang, dalam hal ini guru tidak dapat

menilai secara langsung bagaimana pengamalan Aqidah Akhlak oleh para siswa dikarenakan adanya kebijakan *lockdown* dan *social-distancing* selama masa pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VIII pada pandemi Covid-19 di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember?
2. Bagaimana implikasi problematika pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII pada era Covid-19 terhadap pemberian solusi pembelajaran di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember?
3. Bagaimana solusi pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas VIII pada era pandemi covid-19 di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui permasalahan-permasalahan bagi guru dalam proses pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII pada pandemi Covid-19 di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember.
2. Mengetahui implikasi problematika pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII pada era Covid-19 terhadap pemberian solusi pembelajaran di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember.
3. Mengetahui solusi pembelajaran aqidah akhlak pada kelas VIII di era pandemi covid-19 di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Dilihat melalui lensa teoretis

Dalam konteks pandemi Covid-19, berkontribusi dalam diskusi dan pemajuan informasi mengenai perolehan aqidah akhlak dan menjadikan diri Anda sebagai sumber keilmuan yang berharga bagi masyarakat luas.

2. Dilihat dari segi praktis

- a. Kajian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan bahan diskusi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus menentukan cara mengajar di masa pandemi COVID-19, khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII.
- b. Temuan penelitian ini mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh MTs. Al-Ma'arif untuk memperbaiki pengelolaan lembaga pendidikan.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan oleh peneliti sebagai pengetahuan dalam proses berpikir yang matang ketika mempelajari gagasan moral di era epidemi Covid-19 saat ini.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk menunjukkan keorisinalitasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap rencana penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian yang disusun oleh Sigit rahmat muslim yang berjudul *Problematika Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengemplementasikan Kurikulum 2013 Di MTsN Kanigoro Kras Kediri*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Dengan tujuan

untuk mendeskripsikan solusi yang diterapkan oleh guru aqidah akhlak dalam mengatasi problem pengimplementasian kurikulum 2013. Penelitian ini membahas mengenai problem-problem yang dihadapi oleh guru aqidah akhlak dalam mengemplementasikan kurikulum 2013. Hasil dari penelitian ini permasalahan dari pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak kurikulum 2013 dari faktor guru banyaknya penilaian pembelajaran aqidah akhlak terlalu banyak , juga dari faktor siswa, banyaknya siswa yang pasif karena belum terbiasa melaksanakan kegiatan aqidah akhlak menggunakan kurikulum 2013.⁸

2. Penelitian yang dilakukan Anas Misbakhudin yang berjudul *Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VIII-B MTs Nurul Huda Mangkang Tahun Ajaran 2010/2011*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *case study* atau studi kasus, dengan memahami makna dari suatu peristiwa dan kait-kaitanya terhadap manusia dalam situasi tertentu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tindakan dan solusi yang dilakukan oleh MTs Nurul Huda Mangkang dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini proses pembelajaran aqidah akhlak tersirat satu kegiatan yang utuh terpadu dan tidak terpisahkan antara guru dan siswa, serta faktor-faktor yang mendukung

⁸ Sigit Rahmat M. “*Problematika Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengemplementasikan Kurikulum 2013 Di MTsN Kanigoro Kras Kediri*”.Skripsi.(Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2015)

proses pembelajaran aqidah akhlak yang disebut dengan sistem pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lalu arin santri aliastana yang berjudul *Problematika Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah AL-Hafiziyah Masjuring Desa Bonder Kec. Praya Barat Lombok Tengah*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al-Hafiziyah Masjuring Lombok Tengah. Hasil dari penelitian ini adalah permasalahan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa yakni : perbedaan karakteristik siswa,, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar, penyalahgunaan media informasi dan pelanggaran tata tertib di sekolah.¹⁰

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

⁹ Anas Misbakhudin, "*Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VIII-B MTs Nurul Huda Mangkang Tahun Ajaran 2010/2011*.Skripsi.(Semarang, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Fakultas Tarbiyah,2011)

¹⁰ Lalu Arin Santri Aliastana, *Problematika Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah AL-Hafiziyah Masjuring Desa Bonder Kec. Praya Barat Lombok Tengah*.Skripsi.(Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018)

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Sigit rahmat muslim (2015) “Problematika Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengemplementasikan Kurikulum 2013 Di MTsN Kanigoro Kras Kediri”	Sama-sama meneliti tentang solusi problematika guru aqidah akhlak	Penelitian ini lebih memfokuskan kepada problematika guru dalam pengemplementasian kurikulum 2013	1. meneliti tentang problematika guru dalam proses pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VIII di era pandemi Covid-19
2.	Anas Misbakhudin (2011) “Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VIII-B MTs Nurul Huda	Sama-sama meneliti tentang upaya pembelajaran aqidah akhlak	Pada penelitian ini memfokuskan pada tindakan serta solusi pembelajaran aqidah akhlak	2. fokus penelitian pada upaya dan solusi pembelajaran aqidah akhlak pada

	Mangkang Tahun Ajaran 2010/2011”			era pandemi covid-19
3.	Lalu arin santri aliastana (2018) “Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah AL-Hafiziyah Masjuring Desa Bonder Kec. Praya Barat Lombok Tengah”	Penelitian in sama-sama meneliti tentang problemtik a guru aqidah akhlak	Pada penelitian ini memfokuskan kepada penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah	3.Objek penelitian ini berada pada kelas VIII MTs.. AL-Ma’arif Wuluhan

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai arah penelilitan pada skripsi ini, ada baiknya terlebih dahulu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini

1. Problematika

Problematika atau problema berasal dari bahasa Inggris yaitu ”*problematic*” yang memiliki arti persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan.¹¹ Masalah sendiri merupakan suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan.

Syukir mengemukakan arti problematika adalah sebagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari faktor intern atau ekstren.¹²

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya problematika adalah berbagai persoalan yang sulit untuk dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik datang dari faktor intren atau ekstren. Setiap problema atau permasalahan akan menimbulkan sebuah jawaban baru yang akan menambah pengetahuan.

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau individu dan kelompok individu melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian dari suatu tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain dengan intruksional untuk mebuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada

¹¹ *Kamus Besar Baha Indonesia*, <https://kbbi.web.id/problematic> diakses pada Rabu, 02 Desember 2020, pada pukul 15.23 WIB.

¹² Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983) hal. 65

penyediaan sumber belajar. Bisa dikatakan juga bahwasanya pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan peserta didik atau siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.¹³

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani oleh kaum Muslim, sehingga dalam kehidupan sehari-hari para siswa dapat bersikap dan bertingkah-laku berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Pembelajaran aqidah akhlak diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan jaran Islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, ataupun manusia dengan alam sekitarnya.

Hal ini diambil dari salah wahyu Allah SWT. didalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artanya : “Dan sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad SAW.) benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.(QS. Al-Qalam : 4)

Dan juga didalam sebuah hadist Nabi Muhammad SAW.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

¹³ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media. 1996), hal. 19

Artinya : “*Sesungguhnya aku (Muhammad SAW.) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik*”. (HR. Ahmad, Bukhari)

Dalam keterangan lainya juga menyebutkan bahwasanya adab lebih utama dari pada ilmu, adab sendiri adalah bagian dari akhlak yang mulia atau terpuji, jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak sangat dibutuhkan utamanya kepada anak remaja guna mengembangkan akhlak terpujinya.

3. Pandemi

Pandemi merupakan sebuah penyakit yang menyebar secara global yang meliputi area geografis yang luas. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwasanya pandemi tidak ada hubunganya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban atau infeksi. Sebagaimana sekarang virus corona yang menyebabkan penyakit covid-19, yang dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO.

4. Covid-19

Covid-19 adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan. Virus corona menyebabkan beberapa penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV).

G. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan bab ini mencakup uraian pelatihan peneliti, fokus penelitian, tujuan, keunggulan, orisinalitas, definisi terminologi kunci,

dan penggunaan sistematika penulisan sebagai kerangka penyusunan dan evaluasi skripsi.

Bab II : Penyelidikan teoretis yang dibahas dalam bab ini mencakup pertimbangan tantangan yang terkait dengan penanaman nilai-nilai moral kepada siswa.

Bab III : Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian, meliputi pendekatan dan sifat penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, serta tahapan pengumpulan, analisis, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV : Pada bab ini mengemukakan penjelasan laporan dari hasil penelitian, yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti. Bab IV ini terdiri dari dua bagian, yakni : Pertama latar belakang obyek penelitian yang meliputi letak geografis, kondisi sekolah, visi misi dan tujuan MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember, statu sekolah, struktur organisasi, keadaan komite, keadaan guru dan karyawan, perkembangan siswa di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember. Yang kedua penyajian data, yakni: mengolah dan menganalisis dengan cermat mengenai temuan-temuan lapangan dari hasil penelitian yang meliputi : probelmatika dalam pembelajaran aqidah akhlak kepada siswa kelas VIII MTs. Al-Ma'arif Wuluhan pada era pandemi covid-19 saat ini, upaya guru dalam melakukan pembelajaran aqidah akhlak kepada siswa kelas VIII MTs. Al-Ma'arif Wuluhan di era pandemi covid-19.

Bab V : Pada bab ini memberikan penjelasan mengenai hasil dari penelitian yang dikaitkan dengan kajian pustaka untuk memberi penguatan

kepada hasil yang telah dilakukan peneliti. Yang *pertama* probelmatika dalam pembelajaran aqidah akhlak kepada siswa kelas VIII MTs. Al-Ma'arif Wuluhan pada era pandemi covid-19. *Kedua* upaya guru dalam melakukan pembelajaran aqidah akhlak kepada siswa kelas VIII MTs. Al-Ma'arif Wuluhan di era pandemi covid-19.

Bab VI : Kesimpulan yang diambil dari temuan atau substansi penelitian disajikan pada bab terakhir ini. Selain itu, sejumlah rekomendasi dibuat dalam bab ini yang harus dipertimbangkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam pendidikan kegiatan utamanya adalah belajar, karena belajar merupakan kegiatan utama selain dengan kegiatan-kegiatan lainnya, pembelajaran sendiri pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar mampu belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁴

Arti kata pembelajaran adalah proses, perbuatan menjadi orang atau makhluk hidup belajar.¹⁵ Gegne dalam bukunya Margarey E. Bell mengungkapkan bahwa membelajarkan diartikan sebagai peristiwa eksternal yang direncang oleh guru guna mendatangkan terjadinya kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan peserta didik.¹⁶

Dalam melakukan proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik merupakan seorang atau kelompok orang yang berperan sebagai pencari, dan penerima pelajaran yang dibutuhkan. Pendidik ialah seorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan pembelajaran dan seperangkat

¹⁴ Ahmad Jayadi & Abdul Majid, *Tadzikirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 26

¹⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/ajar> diakses pada, Senin 07 Desember 2020, pada pukul 07.48 WIB

¹⁶ Okta Bukhoriansyah, *Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat*. Skripsi. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017) hal. 17

peranan lainya yang mendukung dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Dari beberapa keterangan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran adalah proses belajar (kegiatan). Didalam proses kegiatan tersebut terdapat komponen utama yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda yaitu belajar dan mengajar.

Belajar merupakan sesuatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dalam lingkunganya.¹⁷ Sedangkan mengajar dapat diartikan sebagai proses dalam penyampaian informasi atau pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik.

Berikut beberapa ciri-ciri dari pembelajaran yakni :

- a) Memiliki tujuan yaitu untuk membentuk anak dalam suatu perkembangan tertentu.
- b) Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode, dan tehnik, yang direncanakan, dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Materi jelas, terarah, dan terencana dengan baik.
- d) Adanya aktivitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya pembelajaran.
- e) Guru yang cermat dan tepat.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*,(Jakarta : Rieneka Cipta, 1995), Cet. II,hal. 2

- f) Terdapat pola aturan yang ditaati guru atau pendidik dan siswa atau peserta didik dalam proposi masing-masing.
- g) Adanya waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- h) Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.¹⁸

Kata aqidah berasal dari kata bahasa Arab yakni “*Aqqada*” yang memiliki arti mengikat, menyimpulkan, mengokohkan, menjanjikan. Aqidah sendiri merupakan jamak dari kata “*Aqad*” yang berartikan keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang dan di jadikan landasan segala bentuk aktivitas, sikap, pandangan serta pegangan hidup. Istilah ini sering disebut dengan iman.¹⁹

Akhlahk merupakan jamak dari kata *Khula*, yang memiliki akar kata yang sama dengan *Khaliq* yang berarti penciptanya (Allah) dan *Makhluk* yang berarti yang diciptakan, dari kata *Khalaqa* yang berarti menciptakan.²⁰ Dengan demikian kata *Khulaq* dan *Akhlaq* mengacu kepada selain konsep penciptaan alam semesta. Dapat diartikan juga bahwasanya akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara seponatan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut dengan akhlak yang baik atau akhlakul karimah, atau juga akhlak mahmudah.²¹

¹⁸ Pupuh Fathurrahman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Aditama, 2007), hal.7

¹⁹ Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta : 2006),Cet.7. hal. 78

²⁰ Yazid Bin Abdul Qodir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Bogor : Pustaka At-Taqwa 2004), hal. 35

²¹<https://www.pesantrenkhairunnas.sch.id/pengertian-akidah-akhlak/#:~:text=A%2D%20Pengertian%20Akidah%20Akhlahk&text=Dalam%20pengertian%20teknis>

Mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memotivasi kepada siswa dalam berkehidupan sehari-hari, terutama dalam mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisisnya multi dimensional yang sedang melanda bangsa dan negara Indonesia.

Pembelajaran aqidah akhlak sendiri ialah upaya sadardan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, serta dituntut untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²²

1) Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup dari pembelajaran aqidah akhlak ini meliputi

- a) Masalah keimanan seperti rukun iman (iman kepada Allah, Rosul-Rosul Allah, hari akhir, dan iman kepada Qodo dan Qodar)
- b) Cerita para Nabi dan Rosul Allah yang sholeh
- c) Masalah akhlak, pembahasan akhlak ini meliputi akhlak mahmudah yang harus diupayakan menjadi kebiasaan dan akhlak madzmumah yang harus dihindari.

[%20artinya%20adalah,sebagai%20sumber%20keyakinan%20yang%20mengikat](#). Dikases pada Selasa 08 Desember 2020, pada pukul 13.46 WIB

²² DEPAG, *KURIKULUM DAN HASIL BELAJAR Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*,(Jakarta: Departemen Agama, 2003), hal. 2.

2) Tujuan pembelajaran aqidah akhlak

Tujuan pembelajaran aqidah akhlak ialah :

- a) Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan, yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga dalam berikap dan bertngkah laku sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan hadist.
- b) Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan aqidah yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk.²³

3) Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Fungsi pembelajaran diantaranya :

- a) Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rosul-rosul Allah, serta qado dan qadar Allah.
- b) Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau mengahayati dan mengamalkan ajaran Islam tentang akhlak, baik yang berkaiatan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkunganya.²⁴

²³ Rohmatun Aulia, *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII di MTS DARUL A'MAL Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Insitut Agama Islam Negri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.2018). Skripsi. Hal. 27

²⁴ Ibid. Hal. 28

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menjelaskan mengenai fungsi dari aqidah akhlak, salah satunya sebagai dasar tingkah laku umat manusia, seperti dalam Q.S. An-Najm ayat 3-4, yang berbunyi

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۝ إِن هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

Artinya : *dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).* (Q.S An-Najm : 3-4)

Dari tujuan dan fungsi tentang aqidah akhlak diatas dapat disimpulkan bahwa aqidah akhlak sebagai suatu pembelajaran lembaga pendidikan, yang pada hakikatnya memiliki tujuan yaitu agar siswa mampu menghayati nilai-nilai aqidah akhlak dan diharapkan siswa dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ini maka jelaslah bahwa tujuan pendidikan atau pembelajaran aqidah akhlak merupakan penjabaran tujuan Pendidikan Agama Islam.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, guru harus aktif dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Selaian pengetahuan tentang teori belajar mengajar serta pengetahuan mengenai peserta didik, diperlukan juga kemahiran serta keterampilan

dalam teknik belajar, seperti prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, serta keterampilan menelaah hasil belajar siswa.²⁵

Akan terjadi interaksi antara guru dan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran, dan interaksi tersebut akan mempunyai nilai edukatif karena pembelajaran dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Ketika pembelajaran dilaksanakan, hal itu terjadi baik di dalam maupun di luar kelas.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru harus membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan mencakup dalam kegiatan pengambilan keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan menatap kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.²⁶

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya perencanaan pembelajaran ialah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memilih metode dan strategi yang tepat digunakan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

²⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 57

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, 2006), hal. 16

Dalam perencanaan pembelajaran terdapat unsur-unsur yang perlu diperhatikan, yakni sebagai berikut :

- a. Menjelaskan keterampilan dan pengetahuan dasar yang perlu diperoleh siswa, serta pengalaman belajar, materi pembelajaran, dan submateri yang telah dibuat untuk silabus..
- b. Menerapkan berbagai teknik yang sesuai dengan konten terkait kecakapan hidup, dengan mempertimbangkan permasalahan dunia nyata dan lingkungan sekitar.
- c. Memanfaatkan alat dan media yang tepat untuk mendekatkan siswa pada pengalaman langsung.
- d. Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.²⁷

Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, antara lain :

a) Membuka pelajaran

Guru memulai pembelajaran untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa siap secara psikologis guru mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membukanya dengan

²⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*,(Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 265.

salam dan berdoa bersama, lalu dilanjutkan dengan presensi siswa, serta mengulas kembali materi sebelumnya.

Tujuan dari membuka pembelajaran ialah :

- Menimbulkan perhatian dan motivasi siswa
- Menginformasikan cakupan materi yang akan disampaikan dan yang akan dipelajari oleh siswa
- Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan yang akan dilakukan.
- Melakukan apresiasi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan di sampaikan.

b) Penyampaian materi pembelajaran

Penyampaian materi ini merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Didalam penyampaianya guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, guna memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, maka guru harus menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu dalam penyampaian materi.

Tujuan dari penyampaian materi pembelajaran ialah :

- Membantu siswa dalam memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- Melibatkan siswa untuk aktif dan berfikir
- Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

c) Menutup pembelajaran

Kegiatan penutup pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi, melakukan penguatan materi yang telah disampaikan pada kegiatan inti.

Tujuan dari kegiatan menutup ini, ialah :

- Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi.
- Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- Membuat rantai kompetensi antara materi yang sekarang dengan materi yang akan datang.

3. Problematika Pembelajaran

Problematika atau problema berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang memiliki arti persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan.²⁸ Masalah sendiri merupakan suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan. Problematika sendiri adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan atau soal dalam suatu keadaan tertentu.²⁹

Dalam pembelajaran terdapat dua problem yang harus dihadapi, yakni :

a. Problematika yang dihadapi oleh guru yang berasal dari siswa, antara lain :

- Karakteristik kelainan psikologi

Problematika ini disebabkan oleh keseimbangan perkembangan siswa yang tertinggal atau lebih rendah dibandingkan dengan siswa lainnya.

- Kelainan daya pikir (kognitif)

Kelainan ini dianggap sebagai yang paling banyak menimpa siswa berkaitan dengan kegiatan belajar.

- Kelainan kemauan (motivasi)

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/problematik> diakses pada Kamis, 10 Desember 2020, pada pukul 14.23 WIB.

²⁹ Muhammd Tri R. & Siti Ramlah, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katanging*. Jurnal Hadratul Madaniyah. Vol. 2 No. 2, Tahun 2015, hal. 29

Kemauan dianggap sebagai energi yang berkelanjutan, mantap, dan dinamis yang membimbing seseorang menuju pencapaian tujuan hidupnya.

- Kelainan interaksi sosial

perilaku interaksi (emosional) yang tidak disukai di antara anak-anak yang terjadi dalam lingkungan belajar dalam kelas meliputi rasa tidak senang, tidak adanya kecocokan antar siswa, adanya permusuhan, kebencian, marah, merusak, *overacting*, perkelahian, dan sebagainya. Bagi anak-anak yang tertinggal dalam proses pemahaman belajar, terkadang mereka menanggapi dengan rasa kebencian, ketidaksukaan terhadap pelajaran tersebut dan merasa berkecil hati serta merasa terkucilkan oleh teman disekitar sekelilingnya.³⁰

b. Problem dari guru

- Kurikulum yang kurang sesuai
- Guru kurang menguasai bahan ajar atau pelajaran
- Metode mengajar kurang sesuai
- Alat-alat dan media pembelajaran kurang memadai.³¹

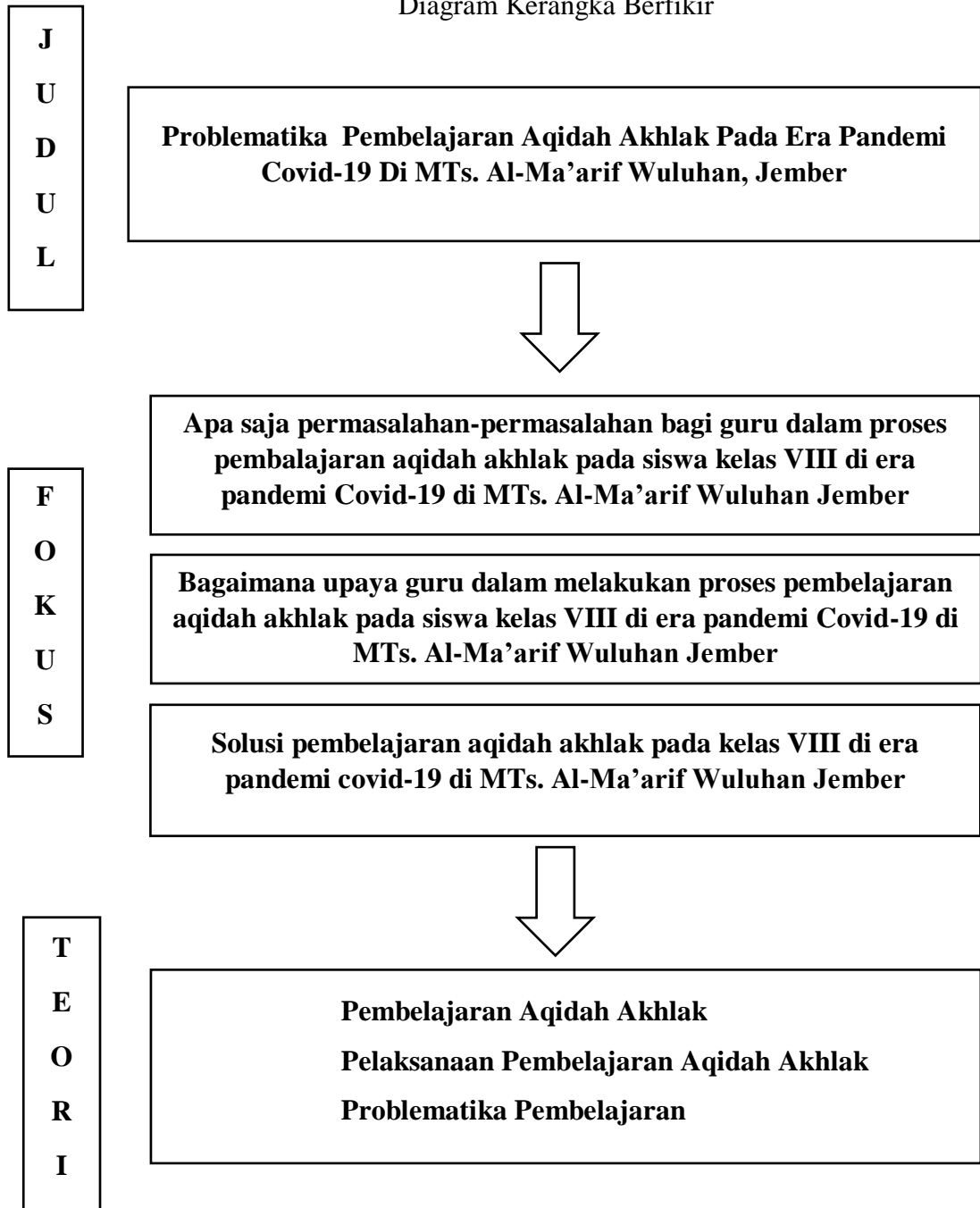
³⁰ Susiana, *Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen*. Jurnal Al-Thariqoh. Vol. 2 No. 1 , Tahun 2017. Hal. 75-76

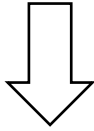
³¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*,(Bandung: Remaja Rosdakarya: 2008), hal. 232

B. Kerangka Berfikir

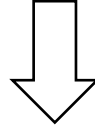
Gambar 2.1

Diagram Kerangka Berfikir

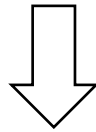




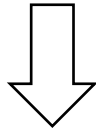
Pengumpulan Data di Lapangan



Analisis Data



Pembahasan



Kesimpulan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan mempertimbangkan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta pelaku yang diamati.³² Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan problematika pembelajaran aqidah akhlak pada era pandemi Covid-19 di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif terdapat salah satu instrumen yang sangat penting, ialah kehadiran peneliti.³³ karena kehadiran peneliti membantu dalam sejumlah tugas, termasuk memilih topik penelitian, mengumpulkan dan mengevaluasi data, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menarik kesimpulan dari temuan penelitian.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakaya,2000). Hal. 5

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hal. 168

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi atau tempat yang dipilih oleh peneliti untuk pelaksanaan penelitian ini. Didalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan, Kab. Jember.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian merupakan semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam artian luas) yang harus dicari, dikumpulkan, dan dipilih oleh peneliti.³⁴ Sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketetapan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Sebuah data akan mungkin dapat diperoleh tanpa sumber data.³⁵ Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber data, yaitu data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang diambil dari sumber data yang utama, dalam hal ini adalah Kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak, dan siswa kelas VIII MTs. Al-Ma'arif Wuluhan, Jember. Data skunder adalah data yang mendukung data utama. Dalam hal ini seperti buku, dokumentasi kegiatan, dokumentasi pribadi serta lewat orang lain yang digunakan peneliti guna menunjang data utama dan memperkuat hasil penelitian.

³⁴ Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014)Hal. 107

³⁵ Ibid.hal. 108

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan membantu dalam mempermudah jalanya penelitian maka digunakan teknik pengumpulan data.

Teknik peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan. Dengan disertai catatan-catatan terhadap keadaan atau perilaku obyek penelitian.³⁶ Metode observasi ini merupakan metode yang sangat mendukung dalam penelitian ini, dikarenakan dengan metode observasi ini peneliti memperoleh informasi secara langsung dan juga memperoleh data secara riil dan jelas.

Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan kegiatan pembelajaran aqidah akhlak pada era pandemi covid-19, dengan mengamati perilaku dan aktivitas mereka. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data secara detail dan valid.

b. Wawancara/*Interview*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh

³⁶ Abdurrahman Fathoni. *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2006). Hal. 104

pihak yang diwawancarai.³⁷ Dalam pelaksanaan metode ini,, peneliti melakukan wawancara dengan pihak kepala sekolah, guru aqidah akhlak, serta siswa yang berada di kelas VIII MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, gambar, dan lain sebagainya.³⁸ Metode dokumentasi ini peneliti gunakan sebagai metode yang mendukung dan melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis mengenai pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak pada era pandemi covid-19 di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan, Jember.

F. Analisis Data

Dalam melaksanakan penelitian, menganalisis data merupakan suatu hal yang sangat penting, ini agar peneliti memperoleh hasil yang dapat digunakan sebagai hasil penelitian. Dalam penelitian ini, proses analisis datanya mencakup reduksi data, penyajian atau *display*, lalu verifikasi atau kesimpulan.³⁹

³⁷ Ibid, hal. 105

³⁸ Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010). Hal. 274

³⁹ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015). Hal. 122-123

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memadatkan informasi, memilih hal-hal penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tren dan tema, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu. Dalam pendekatan ini, data yang diringkas akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya oleh peneliti.

b. Penyajian Data / *Display*

Berikutnya adalah penyajian data, ini dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

c. Verifikasi atau kesimpulan

Verifikasi atau kesimpulan adalah tahap terakhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu kepada tahap penelitian secara umum, terdiri dari tiga tahap yakni, tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data. Berikut ini adalah perinciannya :

a. Tahap Pra Lapangan

Berikut tahap-tahap pra lapangan, sebagai berikut :

- Melaksanakan observasi awal sebagai pengenalan tempat untuk penelitian.
- Pengajuan judul penelitian kepada dosen wali.
- Setelah diterima, kemudian konsultasi kepada dosen pembimbing.
- Selanjutnya surat perizinan penelitian di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) untuk diserahkan kepada pihak MTs. Al-Ma'arif Wuluhan, Jember.
- Lalu penyusunan rencana penelitian atau instrumen penelitian.
- Memilih dan mencari informan yang akan membantu peneliti untuk melancarkan mencari data penelitian. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru aqidah akhlak, siswa kelas VIII.
- Menyiapkan kelengkapan penelitian berupa alat tulis, perekam suara dan kamer.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Ditahap ini peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian dengan membawa catatan lapangan.

c. Tahap Analisis Data

Didalam tahap analisis data, terdapat tiga tahapan, yakni :

- Analisis dilakukan sebagai tindakan sementara sambil mengumpulkan data, dengan menggunakan informasi dari catatan lapangan, foto, dokumen, laporan, evaluasi penelitian, dan sumber lainnya..
- Analisis setelah pengumpulan data digabungkan menjadi sebuah laporan, dan temuan penelitian kemudian dijadikan skripsi.
- Ketika proses analisis data hampir berakhir, langkah penulisan laporan mencakup pengumpulan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, dan peningkatan hasil konsultasi..

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan rentan waktu kurang lebih 2 bulan, penelitian tentang problematika pembelajaran aqidah akhlak pada era pandemi *covid-19* di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan kabupaten Jember, dilakukan dengan metode penelitian *field research* atau studi lapangan langsung ketempat objek penelitian, sehingga diharapkan dapat menghasilkan data penelitian yang relevan. Maka berikut hasil dari penelitian, sebagai berikut:

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Al-Ma'arif

Berdirinya MTs. Al-Ma'arif bermula dari gagasan yang di prakarsai oleh empat orang tokoh masyarakat pada masa itu (1965-1966), yakni : Bpk. H. Muntaji, Bpk. Abd. Ghoni, Bpk. Husni Yasin, serta Bpk. Muh. Zainuri.

Ide gagasan tersebut kemudian dihadapkan kepada pimpinan MWC NU Wuluhan, yang mana pada waktu itu dijabat oleh Kyai Zaenal Abidin, yang mana beliau juga menjabat sebagai ketua KUA Kec. Wuluhan. Setelah mendengar ide gagasan tersebut Kyai Zaenal Abidin akhirnya memberikan restu kepada empat tokoh masyarakat tersebut untuk mendirikan lembaga pendidikan MTs. Al-Ma'arif.

Setelah mendapatkan restu dari ketua MWC NU, kemudian ke-empat tokoh diatas juga berhasil untuk mengajak kepada masyarakat untuk menyisihkan sebagian rezekinya untuk beramal jariyah guna membeli tanah

yang nantinya akan didirikan gedung sekolah MTs Al-Ma'arif. Tidak begitu sulit untuk para tokoh tadi meyakinkan dan mengajak masyarakat karena diwilayah Kec. Wuluhan masyarakatnya mayoritas adalah warga Nahdliyin. Dari hasil dana yang telah berhasil dikumpulkan dari jariah masyarakat ini kemudian dibelikanlah tanah seluas 2820 m².

Pada tahun pertama lokasi sekolah di desa Purwojati kemudian pindah ke Jl. Balung No. 71 Wuluhan, yang sampai saat ini masih ditempati. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendirikan lembaga pendidikan, dan untuk melindungi aset yang ada, dibentuklah badan hukum dengan akte notaris : NJ. Ajoe Ismonandar Soedarman dengan susunan pengurus yayasan sebagai berikut:

Ketua Umum : Ahmad Zaenuri
Ketua I : H. Anwaruddin
Sekertaris : Chusnan Yasin
Bendahara : H. Muhammad Mansur

Seksi-Seksi

Badan Pembina Pendidikan : H. Muntaji
Pembina Yatim Piatu : Abd. Ghoni
Perlengkapan : Khusni
Badan Pembina Sosial : Muh. Kholil
Badan Pembina Da'wah : Kyai Imam Burhan
Badan Pembina Waqaf : Insijah Tarqib

Badan Pembina Dana	: Ahmad Zaenuri
Pelindung	: KH. Moh. Dhofir KH. Moh. Ali Yasin
Penasehat	: Kyai Moh. Zaenal Abidin

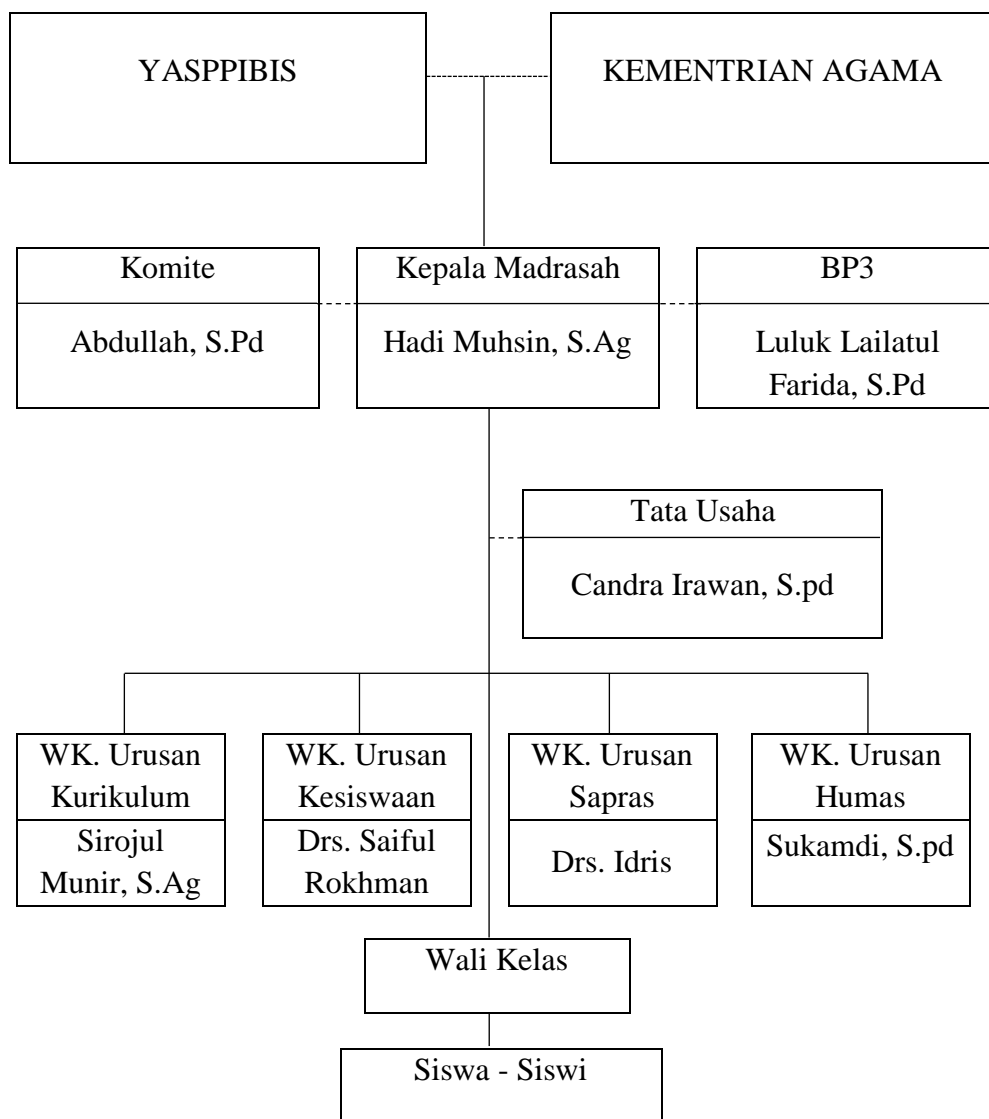
Setelah kepepeugurusan ini dibentuk, maka terbentuklah juga sebuah yayasan yang bernama “YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM BINTANG SEBILAN”, dengan tanggal berdiri 24 Agustus 1966, dan sekaligus menjadi tanggal berdirinya MTs. Al-Ma’arif Wuluhan yang berada di Kecamatan Wuluhan.

2. Profil MTs Al-Ma’ari Wuluhan Kabupaten Jember

a. Nama Madrasah	: MTs Al-Ma’arif
b. NSM	: 121235090154
c. NPSN	: 60727481
d. NUS	: 583
e. Alamat	: Jl. Pahlawan No. 127 Wuluhan, Kab. Jember, Prov. Jawa Timur
f. Nomor Telepon	: 0336-621288
g. Kode Pos	: 68162
h. Email	: mtsalmaarifwuluhan@ymail.com
i. Madrasah Dibuka Tahun	: 1996
j. Status Madrasah	: Swasta

- k. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- l. Yayasan Penyelenggara : Yayasan Pondok Pesantren Bintang Sembilan
- m. Struktur Organisasi :

Tabel 4.1 Struktur Organisasi



n. Daftar Nama Guru

Berikut daftar nama guru yang ada di MTs Al-Ma'arif Wuluhan Jember:

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru

NO	Nama Guru	Status	Mata Pelajaran
1	Hadi Muhsin, M.Pd.I	Non-PNS	Al Quran-Hadist
2	Drs. Idris	Non-PNS	Fiqih
3	Sukamdi, S..Pd.	Non-PNS	BK
4	Mujiono, S.Pd.	Non-PNS	IPA/fisika
5	Azhari Anwar, M.Pd.I	Non-PNS	Bahasa Arab
6	Abd. Ghoni Imron, S.Pd.	Non-PNS	Bahasa Indonesia
7	Zainal Muttaqim	Non-PNS	Bahasa Jawa
8	Wahyu Yalarih, S.Pd.	Non-PNS	IPA
9	Drs. darsono	Non-PNS	PPKn
10	Istianatul Bohiyah, S.Pd.	Non-PNS	Bahasa Inggris
11	Nur Khotib, S.Pd.	Non-PNS	Matematika
12	Drs. Supangat	Non-PNS	SKI, Aswaja, Tahfidz
13	Candra Irawan	Non-PNS	PJOK
14	Drs. Saiful Rokhman	Non-PNS	Bahasa Indonesia
15	Sirojul Munir, S.Ag.	Non-PNS	Al-Quran-Hadist, Bahsa Arab
16	M. Rusleh Yudianto, S.Pd.I	Non-PNS	Aqidah Akhlak, Tahfidz
17	Agus Ali Fathoni, S.Pd.	Non-PNS	Seni Budaya
18	Suhartono, S.Pd.	Non-PNS	TIK
19	Drs. Untung Thohir	Non-PNS	Bahasa Inggris

20	Moh. Imron, ST	Non-PNS	IPA
21	Siti Luthfiyati, S.Pd.	Non-PNS	Matematika
22	Kalyuning Salisil, S.E	Non-PNS	IPS
23	Taufik Hidayat, S.Pd.	Non-PNS	PJOK

3. Visi dan Misi MTs. Al-Ma'arif Wuluhan

a. Visi

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Sholihin dan Berprestasi”

Indikator Visi :

1) Sholih

- a) Terselenggaranya tadarrus di awal jam pelajaran
- b) Terselenggaranya shoolat dluha berjama'ah
- c) Terselenggaranya sholat dzuhur berjama'ah
- d) Terselenggaranya pesantren Romadlon
- e) Terselenggaranya kegiatan infaq setiap hari juma'at
- f) Terselenggaranya peringatan hari-hari besar Islam
- g) Terlaksananya pendidikan sepanjang hayat
- h) Terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia
- i) Terbentuknya pribadi siswa yang disiplin dan bertanggung jawab

2) Berprestasi

- a) Terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif dan efisien
- b) Terwujudnya pengembangan kurikulum sesuai standar isi pendidikan nasional

- c) Tercapainya kompetensi lulusan sesuai standar nasional
- d) Terwujudnya pengolahan madrasah sesuai manajemen berbasis madrasah
- e) Terwujudnya pemberdayaan potensi siswa dilingkungan masyarakat

b. Misi

- 1) Membentuk generasi yang cerdas, berwawasan luas, kreatif, inovatif dan *berakhlakul karimah*.
- 2) Meningkatkan kegiatan keagamaan di madrasah dengan mengefektifkan sholat dzuhur berjama'ah dan tadarrus.
- 3) Menjadikan madrasah sebagai pusat transformasi IMTAQ dan IPTEK
- 4) Mengembangkan strategi kompetitif yang positif di lingkungan madrasah baik antar siswa maupun tenaga edukatif secara demokratis dan terbuka.
- 5) Mengembangkan kreatifitas minat baca dan pengembangan diri peserta didik.
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 7) Menciptakan lingkungan madrasah yang Islami, sehat, bersih dan nyaman.
- 8) Menembuhkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan madrasah.
- 9) Membangun citra madrasah yang terpercaya dimasyarakat Kecamatan Wulahan secara khusus dan Kabupaten Jember secara umum.

4. Tujuan Madrasah

Kurikulum MTs. Al-Ma'arif disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MTs. Al-Ma'arif yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan MTs. Al-Ma'arif dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun non-akademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan IPTEK yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Tujuan MTs. Al-Ma'arif Wuluhan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengembangan kurikulum madrasah.
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan pengembangan strategi dan metode pembelajaran secara efektif.
- c. Mengembangkan kegiatan akademik dan non-akademik.
- d. Meningkatkan perolehan kejuaraan lomba akademik dan non-akademik diberbagai tingkatan.
- e. Mempertahankan prosentasi kelulusan 100% pada tahun ajaran 2021/2022.
- f. Meningkatkan hasil rata-rata nilai ujian akhir minimal 70,00
- g. Menghasilkan lulusan yang hafal surat-surat pendek pada Juz 'Amma(Juz ke 30), surat-surat pilihan, Asmaul Husna, tahlil, mampu melaksanakan wudlu, shalat fardlu, shalat jenzah, shalat jama'-qashar dan do'a sehari-hari dengan benar.
- h. Meningkatkan prosentase lulusan diterima ke jenjang pendidikan lebih tinggi.

- i. Menghasilkan lulusan mampu mengoperasikan komputer.
- j. Meningkatkan profesi dan kompetensi pendidikan dan tenaga pendidikan.
- k. Mengembangkan media pembelajaran.
- l. Mengembangkan sarana laboratorium dan sarana ibadah.
- m. Melaksanakan manajemen partisipatif dan transparansi dalam pengelolaan madrasah.
- n. Malaksanakan efesiensi pembiayaan pendidikan.
- o. Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian pembelajaran dengan tertib.

B. Temuan Penelitian

1. Proses pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII MTs. Al-Ma'arif Wuluhan di era pandemi Covid-19.

Sebagaimana sudah kita ketahui, setiap proses pembelajaran ada interaksi antara siswa dengan guru secara langsung didalam kelas atau yang biasa disebut dengan tatap muka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien. Di mata pelajaran aqidah akhlak proses pembelajaran dengan tatap muka juga sangat membantu para guru dalam melakukan pengawasan terhadap para siswa, terkait dengan praktik siswa dalam mengamalkan materi aqidah akhlak yang telah mereka pelajari. Di masa pandemi covid-19 ini menjadi sedikit berbeda dan menjadi tantangan baru bagi para pendidik, dimana seluruh kegiatan dilakukan secara *online* atau daring. Oleh karena itu, ini menjadi tantangan yang baru bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang belum pernah dilakukan.

Ketika peneliti melaksanakan wawancara dengan guru aqidah akhlak kelas VIII MTs. Al-Ma'arif Wuluhan, peneliti berhasil memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sama dengan guru mata pelajaran lainnya, Bapak Rusleh sebagai guru aqidah akhlak kelas VIII pun juga harus bisa beradaptasi dengan kondisi yang sedang dialami.

“Awalnya kami stres mencari formula untuk pembelajaran, terus alhamdulillah untuk MTs. Mulai awal pandemi sampai sekarang kegiatan atau proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah”⁴⁰

Dengan kondisi Covid-19 ini juga membuat tingkat kemalasan siswa juga meningkat, karena siswa juga harus beradaptasi dengan kondisi seperti ini. Dan kebanyakan siswa juga lebih menyukai jika proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswa kelas VIII.

“saya lebih suka sekolah dengan *offline* karena bisa bertemu dengan teman-teman dan bisa belajar dengan benar, karena jika dirumah biasanya lebih malas”⁴¹

Era pandemi Covid-19 ini berdampak bagi proses pembelajaran, adanya beberapa aspek yang harus diubah terutama dalam proses pembelajaran. Bapak Ruslih dengan pihak madrasah berinisiatif untuk melakukan proses pembelajaran khususnya dimata pelajaran agama dengan tetap melakukan pembelajaran dengan tatap muka, dengan cara melakukan proses pembelajaran di tempat yang telah ditentukan oleh pihak madrasah.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Rusleh, guru aqidah akhlak kelas VIII di MTs Al-Ma'arif Wuluhan

⁴¹ Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII MTs Al-Ma'arif Wuluhan

“formula yang lain dengan melakukan pembelajaran 2 hari sekolah 2 hari daring, sebetulnya tidak boleh tetapi kami mengubah sistem pembelajaran dengan bimbingan belajar, kayak belajar dirumah dengan guru yang menyamperin kerumah, tetapi dengan tempat yang telah ditentukan”⁴²

Pak Rusleh juga menambahkan proses pembelajaran ini juga sangat membantu guru untuk melakukan kontrol dan pengawasan kepada siswa kelas VIII MTs. Proses pembelajarannya pun tetap dengan protokol kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah.

2. Permasalahan-permasalahan bagi guru dalam proses pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas VIII di pandemi Covid-19 di MTs. Al-Ma’arif Wuluhan Jember

1. Jaringan Internet/Paket Data

Kebanyakan siswa yang ada di madrasah berasal dari kalangan keluarga menengah kebawah, banyaknya keluhan orang tua siswa yang mengeluhkan adanya tambahan biaya untuk membeli paket data yang harganya cukup mahal.

“untuk dari kami dulu ada uji coba, akan tetapi banyak orang tua siswa yang kesulitan”.⁴³

Hal ini membuat Pak Ruslih merasa kesulitan kerana tidak semua siswa biasa ikut pembelajaran daring, dan materi yang disampaikan tidak bisa tersampaikan kepada semua siswa.

“sewaktu-waktu kan guru bisa menyampaikannya melalui zoom, tetapi itukan kesulitannya kan murid harus punya paket data internet,

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Rusleh, guru aqidah akhlak kelas VIII di MTs Al-Ma’arif Wuluhan

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Rusleh, guru aqidah akhlak kelas VIII di MTs Al-Ma’arif Wuluhan

kemudian waktunya harus sama, pokoknya direkam lalu disampaikan”.⁴⁴

Hal yang jadi permasalahan selanjutnya adalah banyaknya siswa yang bermukim dipondok pesantren yang mana peraturannya santri tidak boleh membawa *handphone*.

“kalau dipondok kan dikordinir oleh satu orang karena tidak boleh memegang Hp itu dikontrol degan tugas kalau tidak mengerjakan tugas berarti tidak mengikuti daring, kalau melalui zoom semua bisa dikontrol tapi keadanya juga tidak memungkinkan”.

Meskipun juga pemerintah sudah mengupayakan dengan memberi subsidi berupa bantuan kuota internet kepada siswa, masih ada beberapa siswa yang sering kehabisan kuota internet karena kurang bijak dalam menggunakan bantuan kuota yang ada. Sehingga ketika waktu pembelajaran berlangsung kuota internet yang ada sudah habis, sehingga mengakibatkan siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

2. Tidak Bisa Melakukan Pengawasan Secara Langsung

Pembelajaran aqidah akhlak berkaitan erat dengan prilaku dan akhlak siswa, pada situasi pandemi Covid-19 seperti saat ini sangat sulit untuk melakukan pengawasan secara langsung kepada siswa, sehingga menyulitkan guru untuk memberikan penilaian dan evaluasi kepada siswa, apakah siswa sudah menerapkan akhlak yang sesuai atau belum.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Rusleh, Guru Aqidah Akhlak kelas VIII MTs. Al-Ma'arif Wuluhan

“Ya kami juga membutuhkan untuk berinteraksi dengan siswa untuk mencontohkan kebanyakan sistem ceramah memberikan gambaran lalu tugas”⁴⁵

Guru juga harus memiliki kedekatan kepada siswa agar siswa bisa memahami bagaimana cara berakhlakul karimah dengan baik dan benar.

3. Waktu Pembelajaran yang singkat dan Tugas Yang Banyak

Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran luring. Salah satunya adalah tugas yang diberikan oleh guru, karena waktu penyampaian materi yang tidak seperti biasanya sehingga siswa diberikan tugas dengan tujuan siswa dapat mempelajari materi yang telah disampaikan tadi dirumah.

“kalau umumnya satu jam biasanya 45 menit untuk pandemi ini cuma 30 menit yang penting kita sampaikan intinya terus anak-anak di kasih tugas”⁴⁶

Pada saat daring siswa bisa mendapatkan 2-4 tugas dalam satu harinya, hal ini mengakibatkan siswa merasa terbebani dengan banyaknya tugas ini, apalagi dengan waktu pengerjaan yang sangat minim karena banyaknya antrian tugas yang harus dikerjakan.

“kalau kita daring kebanyakan guru pasti memberikan tugas itu kalau satu harinya empat pelajaran maka empat tugas, kalau satu pelajaran itu 50 berarti kalau empat pelajaran kan anak mengerjakan 200 soal itu, makanya kesulitan dan kasian orang tuanya pun kelabakan”⁴⁷

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Rusleh, guru aqidah akhlak kelas VIII di MTs Al-Ma'arif Wuluhan

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Rusleh, guru aqidah akhlak kelas VIII di MTs Al-Ma'arif Wuluhan

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rusleh, guru aqidah akhlak kelas VIII di MTs Al-Ma'arif Wuluhan

Dalam pengumpulannya siswa mengumpulkan tugas satu minggu sekali di sekolah dan itu pun terkadang masih banyak tugas yang belum selesai sepenuhnya.

4. Minat Belajar Yang Menurun

Semenjak diberlakukannya pembelajaran di rumah, tingkat semangat siswa dalam belajar menjadi sangat menurun. Hal ini disebabkan oleh para siswa yang terlena dengan hiburan-hiburan yang ada di media sosial. Disisi lain siswa merasa mereka sedang liburan, yang mana daripada belajar mereka masih banyak bermainnya.

“kebanyakan orang tua ngomong *“wohh akeh dolane tinimbang belajare”*(lebih banyak bermainnya dari pada belejarnya” karena kalau daring kemudian dikumpulkan satu minggu sekali pokonya hari sabtu sudah dikerjakan semua, berartikan selama senin sampai jumat itu anak itu entah bermain entah apa yang penting di borong untuk mengerjakan.”⁴⁸

Kurangnya perhatian dan kontrol dari orang tua juga menjadi salah satu sebab yang menjadikan para siswa merasa bebas dan lalai terhadap belajarnya.

“orang tua kan kerja, tidak bisa mengontrol selama 24 jam”⁴⁹

3. Solusi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Era Pandemi Covid-19 Dikelas VIII MTs. Al-Ma’ari Wuluhan

Pada era pandemi covid-19 banyak sekali permasalahan-permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran, untuk menanggulangi permasalahan

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Rusleh, guru aqidah akhlak kelas VIII di MTs Al-Ma’arif Wuluhan

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Rusleh, guru aqidah akhlak kelas VIII di MTs Al-Ma’arif Wuluhan

tersebut guru dituntut untuk menemukan solusi dalam melaksanakan pembelajaran dengan dibantu dengan pihak sekolah. Pak Rusleh menuturkan cukup sulitnya beliau dan pihak sekolah menemukan formula yang tepat agar kegiatan pembelajaran bisa efektif dan tersampaikan dengan optimal.

“kalau yang pertama pasti stres ya, bingung mencari formula untuk pembelajaran, terus alhamdulillah untuk MTs. ini mulai awal pandemi sampai sekarang dengan berbagai cara tatap muka, walaupun untuk *social distancing*-nya itu mensikapinya yang pertama kita alihkan di masjid-masjid”



Gambar 4.1 Kegiatan belajar di masjid

Upaya mengalihkan pembelajaran dari yang sebelumnya tatap muka menjadi daring telah dicoba, namun belum efektif karena banyaknya keluhan dari para siswa dan orangtua sehingga kemudian pihak sekolah mencoba formula untuk belajar secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan pembatasan waktu belajar. Selain itu, para guru juga menghimbau siswa-siswanya untuk lebih mandiri dalam mempelajari suatu materi melalui LKS, buku paket, hingga internet.



Gambar 4.2 Tempat cuci tangan di lingkungan sekolah

“Anak-anak punya LKS. Jadi belajar disitu kemudian kita arahkan ke perpustakaan untuk mendalami dari buku paket itu. Selebihnya ya, kita cuma menerangkan secara global (umum). Jadi belajar sendiri di rumah, kemudian kita arahkan untuk, apa, materi-materi yang harus di pelajari, selebihnya cari sendiri atau bisa cari di internet”⁵⁰.

Selain itu, guru juga bekerjasama dengan orangtua dan wali murid dalam melakukan pengawasan secara intensif terhadap pengerjaan tugas yang diberikan kepada siswa. Orangtua dan wali murid turut serta mengawasi proses belajar anaknya selama di rumah. Koordinasi antara para wali murid dengan para guru dilakukan melalui grup Whatsapp yang berisi para wali murid dan guru MTs Al-Ma’arif.

“Itu biasanya ketika kita kasih tugas, kemudian harus ada tanda tangan wali murid. Itu ada grup-grup kelas, ada grup wali murid, pengawasannya dari situ. Rumit emang”⁵¹.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Rusleh, guru aqidah akhlak kelas VIII di MTs Al-Ma’arif Wuluhan

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Rusleh, guru aqidah akhlak kelas VIII di MTs Al-Ma’arif Wuluhan

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan serangkaian kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan. Langkah berikutnya yang dilakukan yaitu melakukan analisis hasil penelitian dan kemudian membahasnya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa problematika yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Ma'arif Wuluhan di era pandemi Covid-19, diantaranya adalah masalah jaringan internet dan paket data yang kurang memadai, sulitnya melakukan pengawasan langsung kepada para siswa, singkatnya waktu pembelajaran dan tugas yang menumpuk, serta turunnya minat belajar pada sebagian besar siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi mengenai solusi yang telah dilakukan oleh guru dan pihak sekolah serta bagaimana solusi tersebut dapat diterapkan kepada para siswa di MTs Al-Ma'arif Wuluhan Jember.

A. Permasalahan bagi Guru dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII di Era Pandemi Covid-19 di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember

Beberapa permasalahan yang umum terjadi dalam kegiatan pembelajaran selama masa pandemi diantaranya adalah masalah jaringan yang kurang stabil, tidak adanya paket data internet, dan guru yang belum terbiasa mengajar secara daring. Hal ini juga dialami oleh para guru di MTs Al-Ma'arif Wuluhan, Jember. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Ma'arif Wuluhan, berikut ini permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh mayoritas guru selama melakukan pembelajaran di era pandemi covid-19:

1. Jaringan Internet atau Paket Data

Kurang stabilnya jaringan internet atau kurang mencukupinya paket data yang digunakan menjadi salah satu permasalahan yang terjadi dan dirasakan oleh kedua pihak, baik guru maupun siswa. Permasalahan ini tentu berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran selama pandemi di lingkup pendidikan. Terjadinya masa pandemi secara luas dan masif menuntut para guru dan siswa untuk beradaptasi dengan kondisi tersebut. Namun, masih banyak daerah yang koneksi internetnya kurang stabil, terutama di lingkungan pedesaan. Selain itu, kuota internet yang dimiliki oleh para siswa juga terbatas dan masih banyak siswa yang kurang bijak dalam memanfaatkan kuota internet yang dimiliki. Hal tersebut kemudian mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi tidak maksimal karena sulitnya aksesibilitas serta konektivitas terhadap materi-materi pembelajaran yang diberikan oleh para guru melalui media daring⁵².

2. Pengawasan Secara Langsung Sulit Dilakukan

Permasalahan selama pembelajaran di awal-awal pandemi dirasakan oleh sebagian besar pengajar di lembaga pendidikan. Para guru perlu merumuskan kembali formula pembelajaran yang tepat agar kegiatan belajar-mengajar berlangsung dengan lancar. Formula pembelajaran tersebut juga perlu memastikan adanya pengawasan langsung yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah. Dalam konteks melakukan kegiatan belajar-mengajar (KBM) selama pandemi, pemerintah menganjurkan untuk melakukan KBM secara daring di rumah masing-

⁵² Fikri Firmansyah, Muhamad Taufik Bintang Kejora, and Akil Akil, (2021). "Studi Analisis Pemanfaatan Whatsapp dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak pada Siswa Madrasah Aliyah," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5, hal 2892.

masing. Permasalahan kemudian muncul ketika guru tidak dapat melakukan pengawasan secara leluasa terhadap para siswanya, terutama dalam memastikan para siswanya menyimak pelajaran yang disampaikan secara khidmad. Hal ini menjadi masalah yang krusial terutama bagi guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak, dimana sebelumnya penerapan Aqidah Akhlak dapat langsung diimplementasikan selama pelajaran berlangsung di dalam kelas dan guru dapat memberikan contoh atau gambaran mengenai penerapan Aqidah Akhlak yang diajarkan. Adanya pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat interaksi langsung antara guru dengan siswa tidak atau sulit terjadi, sehingga pengawasan terhadap tingkah laku para siswa lebih sulit dilakukan⁵³.

3. Waktu Pembelajaran yang singkat dan Tugas yang Banyak

Salah satu regulasi yang dikeluarkan oleh MTs Al-Ma'arif Wuluhan Jember adalah pengurangan waktu tiap jam pelajaran, dari yang awalnya 45 menit untuk satu jam pelajaran menjadi 30 menit. Hal ini membuat guru kesulitan untuk mengajarkan kedisiplinan dan mengajarkan materi secara leluasa seperti sebelum pandemi. Selain itu, pihak sekolah juga membatasi waktu masuk sekolah selama PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), dari yang semula berakhir pukul 12.30 WIB menjadi pukul 10.00 WIB maksimal. Waktu pembelajaran yang terbatas membuat guru seringkali memberikan tugas agar para siswa dapat memaksimalkan materi yang telah dipelajari secara mandiri di rumah masing-masing. Para guru di MTs Al-Ma'arif Wuluhan akhirnya terpaksa untuk

⁵³ Muhammad Gusti Pratama et al., (2022). "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di Mts Islahuddinyah Pondok Aren pada Masa Pandemi," *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, hal 4.

memberikan tugas tiap kali selesai mengajar. Hal tersebut mengakibatkan siswa memperoleh tugas yang menumpuk dari sekolah, sehingga banyak tugas yang tidak dikerjakan secara maksimal akibat terlalu banyaknya tugas yang diberikan oleh guru⁵⁴.

4. Minat Belajar yang Menurun

Turunnya minat belajar di masa pandemi kerap kali terjadi dan dialami oleh sebagian besar siswa di sekolah pada semua tingkat pendidikan. Sistem pembelajaran secara daring menyebabkan kegiatan pembelajaran lebih fleksibel dan dapat dilakukan dimana saja. Meski demikian, konsep belajar secara virtual belum familiar untuk diaplikasikan oleh guru dan siswa, sehingga dalam pelaksanaannya seringkali guru hanya menyampaikan materi dan memberikan tugas, sementara para siswa belum tentu dapat memahami materi yang diajarkan secara mendalam. Kondisi tersebut kemudian menimbulkan para siswa mengalami stress, kelelahan, serta cenderung acuh terhadap tugas-tugas yang diberikan. Guru belum mampu dalam mengaktifkan sisi keingintahuan dari para siswanya, sehingga minat belajar siswa mengalami penurunan secara drastis. Hal tersebut juga dapat dipicu oleh faktor internal (keluarga dan diri sendiri) maupun faktor eksternal (kuota internet, aksesibilitas pada materi, lingkungan tempat tinggal, serta cuaca). Motivasi untuk mempelajari sesuatu, dalam hal ini Aqidah Akhlak, juga tidak dapat diberikan secara intensif, sehingga siswa cenderung kurang peduli terhadap pentingnya penerapan Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁴ Sutipyo Ru'iyah and Yusron Masduki, (2022) "Model Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Sistem Pendidikan Daring Di Masa Covid-19," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 1. hal 97.

Faktor-faktor tersebut merupakan sebagian besar penyebab siswa berubah menjadi lebih malas, bosan, dan kurang minat belajar⁵⁵.

B. Upaya Guru dalam Melakukan Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII di Era Pandemi Covid-19 di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rusleh, selaku pengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak, manajemen MTs Al-Ma'arif telah merumuskan formula pembelajaran yang diupayakan dapat memaksimalkan proses pembelajaran dan tetap memperhatikan anjuran protokol kesehatan. Salah satu formula pembelajaran yang dilakukan adalah dengan melakukan KBM di masjid, khususnya untuk mata pelajaran berbasis agama seperti Aqidah Akhlak. Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah membuat jadwal untuk tiap kelas yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di masjid, sehingga dapat dilakukan *rolling* setiap waktunya. Selain melakukan *rolling* pengajaran di masjid, sekolah juga telah beberapa kali mengalami *trial and error* dalam merumuskan formula pembelajaran yang dapat diterima oleh sebagian besar siswa di MTs Al-Ma'arif Wuluhan.

Sistem pembelajaran daring pernah diupayakan di MTs Al-Ma'arif Wuluhan, namun kegiatan pembelajaran dinilai kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan banyaknya kendala yang dialami oleh guru dan siswa, seperti kendala jaringan dan data internet, kurangnya pengawasan dari guru dan orangtua, serta sulitnya siswa dalam mendalami suatu materi pelajaran. Upaya selanjutnya yang telah dilakukan adalah melakukan bimbingan belajar di tempat yang telah disepakati. Cara tersebut juga kurang efektif karena sulitnya mengatur waktu belajar yang sama antara guru dengan para siswa. Selanjutnya, sekolah akhirnya

⁵⁵ Theresia Endang Sulistyawati, (2020). "Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi," *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 1, hal 40.

menerapkan sistem pembelajaran secara tatap muka langsung dengan memperhatikan protokol kesehatan secara ketat dan pembatasan waktu belajar di sekolah. Hal ini dipilih agar para siswa dapat lebih mendalami dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa juga dibebaskan untuk belajar mandiri melalui buku LKS, buku paket di perpustakaan, maupun internet guna menunjang pemahaman siswa terhadap suatu materi.

Dalam perspektif Aqidah Akhlak, karena adanya kebijakan *social distancing*, sehingga guru tidak menganjurkan siswanya untuk melakukan kontak langsung seperti ‘salaman’ dengan para guru. Meski demikian, kegiatan istigotsah, membaca surah Yaasin dan doa-doa, hingga Shalat Dhuha berjamaah tetap rutin dilaksanakan untuk melakukan pembiasaan implementasi Aqidah Akhlak di kehidupan sehari-hari. Para siswa juga tetap melakukan setoran hafalan (tahfidz) melalui formulir yang ditandatangani oleh orangtua atau wali murid. Dalam hal ini, seorang guru berperan aktif dalam membimbing dan memotivasi para siswanya untuk senantiasa ingat dan beribadah kepada Allah SWT, keharusan untuk selalu menjaga tata krama kepada orangtua dan guru, serta memberikan semangat agar para siswa tidak bermalasan selama pandemi⁵⁶.

C. Solusi Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kelas VIII di Era Pandemi Covid-19 di MTs. Al-Ma’arif Wuluhan Jember

MTs Al-Ma’arif Wuluhan telah mengatur sistem pembelajaran sehingga dapat dilaksanakan secara luring atau tatap muka, walaupun terdapat pembatasan waktu pembelajaran serta perlu memastikan protokol kesehatan dilaksanakan oleh semua warga sekolah. Dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, diharapkan siswa dapat

⁵⁶ Ahmad Hanany Naseh and Nurul Khoffifah, (2021). “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Masa Pandemi Covid-19,” *Sukma: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2: hal 198.

lebih memahami materi yang diajarkan serta tidak lagi terkendala dengan masalah koneksi internet dan paket data. Solusi lainnya adalah dengan membiasakan ibadah-ibadah yang dilakukan sebelum pandemi (Yasinan, istigotsah, dan Shalat Dhuha berjamaah) untuk tetap dijalankan selama di lingkungan sekolah dengan memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

Guru Aqidah Akhlak di MTs Al-Ma'arif Wuluhan juga menghimbau para siswa untuk lebih aktif dalam mempelajari materi melalui buku LKS (Lembar Kerja Siswa) yang dimiliki masing-masing siswa dan buku paket yang tersedia di perpustakaan. Selain itu, siswa juga dapat lebih mendalami materi yang telah atau akan diajarkan melalui berbagai *platform* di internet seperti Youtube dan Google. Sementara solusi untuk dapat mengawasi perilaku Aqidah Akhlak para siswa, terutama selama di luar lingkungan sekolah adalah dengan melibatkan peran serta para wali murid untuk turut serta mengawasi pengerjaan tugas yang diberikan oleh para guru.

Meski demikian, solusi yang dilakukan tersebut dapat dinilai kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang mengalami penurunan dan tidak terjadi peningkatan keaktifan siswa terhadap suatu pelajaran. Oleh karena itu, peneliti kemudian mencoba untuk menawarkan beberapa solusi yang diperoleh dari kajian literature dan diharapkan dapat diterapkan untuk pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Ma'arif Wuluhan selama pandemi Covid-19. Berikut beberapa alternative solusi yang ditemukan:

1. Pemanfaatan *platform* Whatsapp sebagai media pembelajaran

Whatsapp merupakan salah satu media komunikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat, dari usia remaja hingga dewasa. Aplikasi ini bersifat fleksibel, tidak membutuhkan banyak kuota, dan dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengirimkan tugas sekolah dan materi pembelajaran dalam bentuk dokumen atau

video. Penggunaan aplikasi ini seringkali hanya terbatas pada fitur grup *chat* saja, padahal Whatsapp juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan *video call*, sehingga siswa dapat melihat penjelasan guru secara virtual seperti pada *platform* pembelajaran lainnya (Zoom & Google Classroom). Guru dapat melakukan *video call* untuk melakukan presentasi materi pelajaran pada beberapa siswa. Guru juga dapat memberikan tugas yang lebih variatif ataupun menggunakan alat peraga agar siswa tidak mudah bosan selama pelajaran berlangsung⁵⁷.

2. Penerapan strategi *Experiential Learning* dari David Kolb

Strategi *experiential learning* diterapkan melalui beberapa tahap, yaitu tahap pengalaman konkret, observasi dan refleksi, konseptualisasi, dan tahap pengalaman aktif. Tahap pengalaman konkret merupakan upaya guru dalam mengaitkan materi yang disampaikan dengan pengalaman siswa, sehingga materi dapat relevan dengan kehidupan siswa. Tahap observasi dan refleksi yaitu tahapan siswa diberi kesempatan untuk mengamati kejadian yang terjadi di sekitarnya kemudian mendiskusikannya dengan guru Aqidah Akhlak. Selanjutnya adalah tahap konseptualisasi, yaitu siswa mampu merumuskan konsep aturan umum berdasarkan berbagai peristiwa yang ditemuinya. Sementara itu, tahap pengalaman aktif adalah tahapan siswa yang telah mampu mengimplementasikan berbagai perilaku yang telah dirumuskan serta mampu memberikan pengaruh kepada orang lain melalui perilaku yang dilakukan⁵⁸.

⁵⁷ Fikri Firmansyah, Muhamad Taufik Bintang Kejora, and Akil Akil, (2021). "Studi Analisis Pemanfaatan Whatsapp dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak pada Siswa Madrasah Aliyah," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5, hal 2891.

⁵⁸ Indah Oktaviani and Wedra Aprison, (2022). "Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Experiential Learning Era New Normal Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 6 Agam Kab. Agam," *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 2, hal 378.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika guru dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII di era pandemi Covid-19 di MTs Al-Ma'arif Wuluhan Jember

Terdapat berbagai permasalahan kompleks yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam menjalankan proses pembelajaran selama pandemi Covid-19. Secara umum, problematika yang dihadapi oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Jaringan internet dan paket data yang kurang memadai
 - b. Sulitnya melakukan pengawasan secara langsung kepada siswa
 - c. Singkatnya waktu pembelajaran dan kurang maksimalnya pengerjaan tugas akibat tugas yang menumpuk
 - d. Minat belajar siswa yang menurun secara signifikan
2. Upaya guru dalam melakukan proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII di era pandemi Covid-19 di MTs Al-Ma'arif Wuluhan Jember

Beberapa upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah agar proses pembelajaran, terutama Aqidah Akhlak dapat berlangsung secara efektif. Adanya fenomena pandemi covid-19, membuat pihak sekolah seringkali melakukan *trial and error* untuk mendapatkan formula pembelajaran yang paling relevan. Berikut upaya-upaya yang telah dilakukan oleh MTs Al-Ma'arif:

- a. Proses pembelajaran secara daring melalui Zoom
 - b. Melakukan bimbingan belajar dengan waktu dan tempat yang telah disepakati
 - c. Pengalihan lokasi pembelajaran ke masjid-masjid dengan sistem *rolling* antar kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan
 - d. Menjaga protokol kesehatan selama proses pembelajaran berlangsung di lingkungan sekolah
3. Solusi proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII di era pandemi Covid-19 di MTs Al-Ma'arif Wuluhan Jember

Solusi yang dilakukan dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak diantaranya adalah berkolaborasi dengan orangtua dan wali murid untuk mengawasi pekerjaan siswa di rumah, memberikan akses bagi siswa untuk mempelajari materi melalui berbagai media (LKS, buku paket, dan internet), menanamkan kebiasaan-kebiasaan ibadah (membaca Surah Yaasiin, istigotsah, dan shalat Dhuha berjamaah) selama di sekolah, serta senantiasa mengingatkan pentingnya menerapkan Aqidah Akhlak kepada orang-orang sekitar sesuai anjuran agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan renungan oleh seluruh warga MTs Al-Ma'arif Wuluhan dalam upayanya memecahkan berbagai problematika pembelajaran selama pandemi Covid-19, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah dapat mengembangkan kompetensi para guru serta sarana dan prasarana yang terdapat di lingkungan sekolah, sehingga diharapkan sekolah dapat

lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang akan terjadi di masa depan.

2. Bagi orang tua diharapkan dapat turut serta dalam mengembangkan semangat belajar bagi anak-anaknya, serta diharapkan dapat memberikan dukungan dari segi moriil dan materiil selama anak melakukan proses pembelajaran di rumah.
3. Bagi siswa seharusnya dapat lebih meningkatkan minat belajar terhadap berbagai mata pelajaran ataupun mengembangkan rasa ingin tahu terhadap suatu materi, kemudian mempelajarinya secara mandiri ataupun berkelompok melalui berbagai media sehingga tidak selalu bergantung pada penjelasan dari guru di sekolah.
4. Bagi peneliti dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mempelajari fenomena serupa yang mungkin dapat terjadi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arkunto, Suharsimi .2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bukhoriansyah, Okta. 2017. *Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Lampung.
- Dahlan, Abdul Azis. 2006. *Ensiklopedia Hukum Islam*. Cet. 7. Jakarta.
- DEPAG. 2003. *KURIKULUM DAN HASIL BELAJAR Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Agama.
- Fathoni ,Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi*. Jakarta: Reineka Cipta.
- Fathurrahman ,Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Aditama.
- Firmansyah, Fikri, Muhamad Taufik Bintang Kejora, and Akil Akil. 2021. *Studi Analisis Pemanfaatan Whatsapp dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak pada Siswa Madrasah Aliyah*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 3, No. 2886–2897.
- Hulwatul Lulumusyaroh, *Peran Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Makhluk Sosial Dalam Kehidupan Bernegara*,
<https://www.kompasiana.com/halwatululumusyarofah/5ed23469097f36641f7df842/>

[peran-manusia-sebagai-makhluk-individu-dan-makhluk-sosial-dalam-kehidupan-bernegara](#) diakses pada Sabtu, 28 November 2020 pukul 13.58 WIB

[https://www.pesantrenkhairunnas.sch.id/pengertian-akidah-](https://www.pesantrenkhairunnas.sch.id/pengertian-akidah-akhlak/#:~:text=A%2D%20Pengertian%20Akidah%20Akhla&text=Dalam%20pengertian%20teknis%20artinya%20adalah,sebagai%20sumber%20keyakinan%20yang%20mengikat)

[akhlak/#:~:text=A%2D%20Pengertian%20Akidah%20Akhla&text=Dalam%20pengertian%20teknis%20artinya%20adalah,sebagai%20sumber%20keyakinan%20yang%20mengikat](#). Diakses pada Selasa 08 Desember 2020, pada pukul 13.46 WIB

Jawas ,Yazid Bin Abdul Qodir. 2004. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Bogor : Pustaka At-Taqwa.

Jayadi ,Ahmad dan Abdul Majid. 2005. *Tadzikirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT. Raja Grafindo Persada.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/problematik>. diakses pada Kamis, 10 Desember 2020, pada pukul 14.23 WIB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/ajar> diakses pada, Senin 07 Desember 2020, pada pukul 07.48 WIB

KEMENDIKBUD, *Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19> diakses pada Sabtu, 28 November 2020 pukul 18.46 WIB

Khayat Hidayatullah. 2015. *Pembelajaran Aqidah Akhlak da Pengaruhnya Terhadap Prilaku Sosial Siswa Kelas VIII MTs. Karangmangu Kab. Indramayu*.Skripsi. Tidak Diterbitkan. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan: Cirebon.

- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Majid ,Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kopetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mona ,Naila. (2020) “*Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)*”. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. Vol. 2 No. 2.
- Moleong , Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakaya
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muhammd Tri R. & Siti Ramlah. (2015). *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katanging*. *Jurnal Hadratul Madaniyah*. Vol. 2 No. 2.
- Naseh, Ahmad Hanany, and Nurul Khofifah. 2021. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Masa Pandemi Covid-19*. *Sukma: Jurnal Pendidikan*. Vol. 5, No. 2: 181–200.
- Nugraha ,Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Oktaviani, Indah, and Wedra Aprison. 2022. *Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Experiential Learning Era New Normal Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 6 Agam Kab. Agam*. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*. Vol. 2, No. 2: 370–80.
- Pratama, Muhammad Gusti, Hardjito, Yayang Fimelia Rachmawati, Busahdiar, and Okta Rosfiani. 2022. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mts*

- Islahuddinyyah Pondok Aren Pada Masa Pandemi*. Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 1–5.
- Rohmatun Aulia. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII di MTS DARUL A'MAL Kota Metro Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi.Tidak Diterbitkan. Insitut Agama Islam Negri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Metro.
- Ru'iyah, Sutipyo, and Yusron Masduki. 2022. *Model Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Sistem Pendidikan Daring Di Masa Covid-19*. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 6, No. 1: 86–100.
- Sadikin ,Ali dan Areni Hamidah. (2020). “*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Vol. 6, No. 2
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. 2. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Sulistiyawati, Theresia Endang. 2020. *Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi*. Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol. 1, No. 1: 33–43.
- Susiana.(2017). *Problematika Pembelajaran PAI di SMK N 1 Turen*. Jurnal Al-Thariqoh. Vol. 2 No. 1.
- Suyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Syukir. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash
- Umroh.com, *Ingat Baik-Baik Begini Bunyi Dalil Soal Akhlakul karimah*, <https://umma.id/post/ingat-baik-baik-begini-bunyi-dalil-soal-akhlakul-karimah-504190?lang=id> , diakses pada Sabtu, 28 November 2020, pada pukul 14.32 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN


Lampiran I

Surat Izin Penelitian dari FITK

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id</p>	
Nomor	: 33/Un.03.1/TL.00.1/01/2021	11 Januari 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Kepala MTs Al-Ma'rif Wuluhan Jember di Jember</p>		
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Muhammad Alwi Fuadi	
NIM	: 17110078	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2020/2021	
Judul Skripsi	: Problematika Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Era Pandemi Covid-19 di MTs. Al-Ma'arif Wuluhan Jember	
Lama Penelitian	: Agustus 2021 sampai dengan November 2021 (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p>		
<p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p>		
<p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>		
		<p>Dekan,</p>   Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Yth. Ketua Jurusan PAI2. Arsip		

Lampiran II

Bukti konsultasi

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax: (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

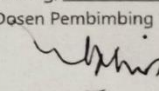
NIM : 17110078
Nama : MUHAMMAD ALWI FUADI
Fakultas : ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI MTS. AL-MA'ARIF WULUHAN JEMBER

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	03 Januari 2023	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	pembimbing mengarahkan untuk melanjutkan pengerjaan skripsi dan menyelesaikanya terlebih dahulu, dan pengoreksianya akan dilaksanakan ketika skripsi sudah tersusun	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	24 Mei 2024	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Pengkoreksian bab 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	26 Mei 2024	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	pembimbing mengkoreksi mengenai poin B (temuan penelitian) yang masih terdapat beberapa kesalahan seperti halnya pencantuman wawancara di kolom footnote	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	27 Mei 2024	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Penyetoran revisi bab 4 dan pengkoreksian bab 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	28 Mei 2024	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	bimbingan terkait isi dari bab 5 atau pembahasan, yang mana bab 5 yang telah di tuliskan dalam skripsi masih terlalu singkat dan kurang menggambarkan temuan yang di hasilkan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	31 Mei 2024	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Pengkoreksian revisi bab 5 karena masih banyak kesalahan dalam penulisan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	01 Juni 2024	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Bimbingan terkait revisi dari bab 5, dan sedikit terjadi kesalahan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	03 Juni 2024	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Pengkoreksian keseluruhan skripsi dan bimbingan terkait isi pembahasan dalam skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	04 Juni 2024	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Pembimbing memberi arahan terkait kesalahan penulisan yang masih ada kesalahan, dan pembimbing mengarahkan untuk segera menyelesaikanya	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	05 Juni 2024	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Pembenahan dan revisi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	07 Juni 2024	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Pengkoreksian dan revisi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	10 Juni 2024	Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag	Skripsi sudah sesuai dan pembuatan nota pembimbing serta lembar persetujuan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2 _____

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Dr. H. IMAM MUSLIMIN, M.Ag

Kajur / Kaprodi,

Muhtamad

Lampiran V

Pedoman Observasi

Peristiwa :

Tempat :

Objek :

Tanggal :

Waktu :

Deskripsi :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran VI

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal :

Informan :

Tempat :

Waktu :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu selaku guru dalam merespon kebijakan belajar daring (<i>online</i>) pada era pandemi Covid-19?	
2.	Apakah ada perubahan atau penyesuaian kurikulum pembelajaran pada era pandemi Covid-19?	
3.	Bagaimana pengaruh pembelajaran di era pandemi terhadap pembelajaran dan implementasi Aqidah Akhlak di MTs Al-Ma'arif Wuluhan?	
4.	Bagaimana perbandingan antara sistem pembelajaran daring yang dianjurkan oleh Pemerintah dengan sistem pembelajaran yang berlaku di MTs Al-Ma'arif Wuluhan? Manakah yang lebih efektif untuk diterapkan?	
5.	Bagaimana guru dapat mengontrol tingkah laku para siswa, terutama yang berkaitan dengan Aqidah Akhlak?	

6.	Adakah perbedaan akhlak para siswa ketika terjadi peralihan dari sistem pembelajaran daring dengan luring (tatap muka)? Jika ada, apa saja perbedaan yang ditemukan?	
7.	Apa saja permasalahan yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada era pandemi Covid-19 di MTs Al-Ma'arif Wuluhan?	
8.	Bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan Aqidah Akhlak selama pandemi Covid-19 di MTs Al-Ma'arif Wuluhan?	
9.	Bagaimana mekanisme evaluasi dan ujian yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 di MTs Al-Ma'arif Wuluhan?	
10.	Adakah perbedaan yang signifikan pada hasil pembelajaran para siswa MTs Al-Ma'arif Wuluhan antara sebelum dengan sesudah pandemi Covid-19?	

Lampiran VII

Dokumentasi Penelitian







LAMPIRAN VIII

Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> <hr/>	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: Muhammad Alwi Fuadi
NIM	: 17110078
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI MTS. AL-MA'ARIF WULUHAN KABUPATEN JEMBER
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 10 Juli 2024 Kepala,  Benny Afwadzi
	

LAMPIRAN IX

Daftar Riwayat Hidup



MUHAMMAD ALWI FUADI

PROFIL

Nama : Muhammad Alwi Fuadi
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 11-04-1998

PENDIDIKAN

- MA. Ma'arif Wuluhan Jember Jurusan IPS
2013 - 2016
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prodi PAI
2017 - Sekarang

ORGANISASI

- Sie keamanan PP Bintang Sembilan Wuluhan Jember
(2013-2015)
- Muharik Kesantrian Ma'had Al- Ghozali Sunan
Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
(2017-2018)
 - Bertugas untuk mengkondisikan setiap kegiatan
kesantrian di ma'had
- Sie Kegiatan Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmisi
(2018-2019)
 - Bertugas untuk merancang setiap kegiatan yang
diadakan baik rutinan maupun event
- Sie keamanan Jam'iyah Sunan Bonang PP. Miftahul
Huda Gading Malang (2019-sekarang)
 - Mengontrol keamanan dan ketertiban di Jam'iyah